

**PRAKTIK PERATAAN LABA DAN KINERJA SAHAM PERUSAHAAN
PUBLIK DI INDONESIA**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
Tahun 2002-2006)**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

**NURUL APRIYANI
NIM : 04390023-03**

PEMBIMBING :

- 1. Dr. SLAMET HARYONO, M.Si., Ak.**
- 2. SUNARSIH, SE., M.Si.**

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM
JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Apriyani
NIM : 04390023-03
Judul Skripsi : Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah Jurusan/ Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Agustus 2008

Pembimbing I

Dr. Slamet Haryono, M.Si., Ak.

NIP. 150 300 994



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Apriyani
NIM : 04390023-03
Judul Skripsi : Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah Jurusan/ Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Agustus 2008

Pembimbing II

Sunarsih, SE., M.Si.
NIP. 150 292 259



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07 /RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/K.KUI-SKR/PP.00.9/045/2008

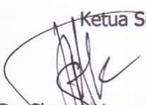
Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham
Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Kasus pada
Perusahaan yang Terdaftar di JII)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Nurul Apriyani
NIM : 04390023-03
Telah dimunaqasyahkan pada : 28 Agustus 2008
Nilai Munaqasyah : B+

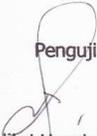
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

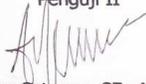
Ketua Sidang


Dr. Slamet Haryono, M.Si., Ak.
NIP. 150300994

Penguji I


M. Fakhri Husein, SE., M.Si.
NIP. 150368327

Penguji II


Joko Setyono, SE., M.Si.
NIP. 150321647



Yogyakarta, 28 Agustus 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah
DEKAN


Dr. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D
NIP. 150240524

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Apriyani

NIM : 04390023-03

Jurusan-Prodi : Muamalah-Kuangan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*)**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *foot note* atau daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2008

Mengetahui,

Ka. Prodi Keuangan Islam



Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE., M.Si.
NIP : 150253887

Penyusun



Nurul Apriyani
NIM : 04390023-03

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dan memperoleh bukti empiris mengenai perbedaan *return* dan risiko antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba yang di uji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*, *return on investment* dan *winner/ losser stocks*, sedangkan variabel *return* dan risiko digunakan untuk melihat perbedaan *return* dan risiko antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba.

Data pada penelitian ini terdiri dari 8 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2002-2006. Sampel diseleksi dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling*. Klasifikasi indeks Eckel menggunakan tiga jenis laba sebagai sasaran perataan laba, yaitu laba operasi, laba sebelum pajak, dan laba bersih setelah pajak. Metode yang dipakai adalah Regresi Logit yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba, sedangkan uji *Independent Sample t-Test* digunakan untuk menguji perbedaan *return* dan risiko antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ukuran perusahaan, *net profit margin* dan *winner/losser stocks* tidak mempengaruhi praktik perataan laba, sedangkan *operating profit margin* positif signifikan dan *return on investment* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba. Tidak terdapat perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba akan tetapi ada perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba.

Kata Kunci : Perataan Laba, *Return*, Risiko.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, kupersembahkan karya kecil ini khusus untuk;

- 1. Almamaterku tercinta fakultas Syari'ah jurusan KUI Universitas Islam Negeri Yogyakarta.*
- 2. Kedua pahlawan dalam hidupku, bapak Takiyat dan ibu Sumirah tercinta yang senantiasa berjuang untuk kebahagiaan dan masa depan putra-putrinya.*
- 3. Kakak dan adikku tersayang, mbak umi, dek danik dan dek septi yang selalu menjadi sumber inspirasiku dan menghadirkan kerinduan dalam hati.*

Dan orang-orang terkasih disekelilingku, terima kasih atas hari-hari indah yang telah kalian berikan

MOTTO

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الاثم والعدوان

Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa,
dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

(Q.S. Al-Maidah: 2)

" Dengan usaha yang tekun, semangat dan pengendalian diri, hendaklah
orang bijaksana membuat pulau bagi dirinya sendiri yang tak dapat
ditenggelamkan oleh banjir"

(Sidharta Gautama)

Skali saja kamu belajar untuk berputus asa, maka akan menjadi suatu
kebiasaan.

(Vince Lombard)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

الحمد لله رب العلمين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمد رسول الله. الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Segala pujian dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, atas segala kenikmatan yang tiada pernah terhitung dan hanya atas izinNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada *uswah hasanah*, penyejuk hati dan pejuang sejati, Rasulullah Muhammad SAW, kekasih Allah yang dirindui.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan dari banyak pihak, maka dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga yogyakarta.
2. Drs. Yusuf Khoiruddin SE., M.Si. selaku Ketua Prodi Jurusan Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Slamet Haryono M.Si., Ak. selaku dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, nasehat serta dorongan selama proses penyusunan skripsi.
4. Sunarsih SE., M.Si. selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan dorongan.

5. Kedua orang tua, Bapak Takiyat dan Ibu Sumirah, untuk do'a, nasehat serta kesabarannya mendidiku selama ini. Semoga Allah Mengangkat derajatnya dan senantiasa melimpahkan hidayahNya di dunia dan akhirat.
6. Kakakku dan adik-adikku, mbak Umi, Danik, Septi yang selalu aku sayangi, selalu menemaniku, memberikan dorongan, motivasi dan semangat.
7. Special Thank's To Batak & Ma2h atas segala dukungan, semangat dan inspirasinya. I Love U all....
8. Pada nama-nama yang berjasa; Imaz, Ria, Erni, Tutie dan Ari yang telah mengajarkan indahnya persahabatan. Fahmy, Joko, Deny, Wind, Anhar, Aris, Seta, Wi2d, Maria, Ismie dan Sahabat-sahabat '03, di *Islamic Finance I & II*, senyum dan tawa kalian adalah energi bagi perjalanan ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tugas ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan bantuannya selama ini.

Smoga Allah SWT membalas semua amal baiknya. Dan semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2008
Penyusun

Nurul Apriyani
NIM. 04390023-03

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 1757/1987 dan Nomor: 0543b/u/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es dengan titik di atas
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet dengan titik di atas
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es dengan titik di bawah

Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h

ءاي ل و آل ا قم ا رك ditulis *karamah al-auliya'*

- c. Bila ta' *marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah* ditulis t

ة ر ط ف ل ا ة ا ك ز ditulis *zakāt al-ḥiṭrah*

IV. Vokal Pendek

َ (fathah) ditulis a contoh ل ا ق ditulis *qāla*

ِ (kasrah) ditulis i contoh م د ج س م ditulis *masjidun*

ُ (ḍammah) ditulis u contoh ب ت ك ditulis *kutubun*

V. Vokal Panjang

a. Fathah + alif ditulis ā (a garis atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

b. Fathah + alif maqsur ditulis ā (a garis atas)

ياسي ditulis *yas, ā*

c. Kasrah + ya' mati ditulis ī (i garis atas)

ميرك ditulis *karīm*

d. Ḍammah + wau mati ditulis ū (u garis atas)

ضورف ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

a. Fathah + ya' mati	ditulis	ai
مكنايب	ditulis	<i>bainakum</i>
b. Fathah + wau mati	ditulis	au
لوق	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

م ت ن أ	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
متركش نىل	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

نارقلا	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
سايقلا	ditulis	<i>al-qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ضورفلا يوذ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoritik.....	11
G. Hipotesis Penelitian.....	14
H. Metodologi Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Laporan Keuangan.....	26
B. Teori Keagenan dan Perataan Laba.....	29
C. Manajemen Laba dan Perataan Laba.....	31
D. Perataan Laba.....	34
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan laba.....	43
F. Landasan Islam Tentang Laba.....	45

BAB III GAMBARAN UMUM JAKARTA ISLAMIC INDEX

A. Sejarah Pasar Modal Indonesia.....	47
B. Pasar Modal Syariah.....	47
C. Jakarta Islamic Index.....	56
D. Gambaran Umum Perusahaan yang <i>Listing</i> di JII.....	61

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	67
B. Profil Sampel Penelitian.....	68
C. Uji Regresi Logit.....	69
D. Uji Beda Rata-rata.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Keterbatasan dan Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA	83
----------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Terjemah.....	I
Biografi Tokoh.....	II
Data Penelitian.....	V
Hasil Olah Data.....	VII
Curriculum Vitae.....	X

DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Prinsip Pasar Modal Syari'ah.....	51
	3.2	Proses Penyaringan Emiten JII.....	60
	4.1	Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	68
	4.2	Hasil Klasifikasi Sampel Model Eckel.....	69
	4.3	Model Fit dengan -2LogL	70
	4.4	Model <i>Summary</i>	71
	4.5	Uji Fit dengan <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	72
	4.6	Hasil Uji Regresi Logit.....	72
	4.7	Hasil Uji secara Terpisah.....	76
	4.8	Hasil Uji <i>Independent Samples T-Test</i> variabel <i>Return</i> ..	77
	4.9	Hasil Uji <i>Independent Samples T-Test</i> variabel Risiko...	78

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.¹ *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* Nomor 1 dalam Prasetyo menyatakan bahwa:

“informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang.”²

Laporan keuangan disusun oleh pihak manajemen. Oleh karena itu, manajer mempunyai ruang untuk melakukan berbagai alternatif tindakan untuk mengubah kebijakan akuntansi sesuai dengan kepentingan perusahaan dan memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih salah satu dari beberapa kebijakan akuntansi tersebut. Kondisi inilah yang mendorong manajer untuk secara oportunistik memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingannya. Secara disadari atau tidak, hal tersebut telah mendorong para manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) atau bahkan terdorong untuk melakukan manipulasi laba

¹Belkaoui, *Accounting Theory (Teori Akuntansi)* Edisi ketiga (Jakarta: Salemba Empat, 2000) hlm. 156.

²Prasetyo dkk., “Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, No. 2, Vol. 6 (Desember 2002) hlm. 45.

(*earnings manipulation*).³ Perataan laba merupakan salah satu cara yang digunakan manajer untuk melakukan manipulasi data.

Earnings smoothing hypothesis atau *income smoothing hypothesis* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menjelaskan konsep tentang manajemen laba.⁴ *Earnings smoothing hypothesis* merupakan campur tangan manajemen terhadap laba melalui perilaku yang menyimpang dengan cara melakukan manipulasi laba untuk mengurangi fluktuasi di sekitar tingkat yang dipertimbangkan normal bagi perusahaan.⁵ Tindakan manajemen melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan maupun untuk mengutamakan kepentingannya sendiri.⁶

Isu perataan laba (*income smoothing*) telah banyak didiskusikan dalam literatur akuntansi untuk beberapa dekade. White dalam Murdayanti dan Suharlan melaporkan bahwa terdapat probabilitas perusahaan melakukan perataan laba dengan tingkat signifikansi 0,025. Barnea dkk., dalam Murdayanti dan Suharlan telah memberikan bukti bahwa perusahaan

³ Murdayanti dan Suharlan, "Fenomena Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya," *Jurnal Universitas Paramadina*, No. 1, Vol. 05 (Maret 2007) hlm. 34.

⁴ Asih dan Gudono, "Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, No. 1, Vol. 3 (Januari 2000) hlm. 36.

⁵ Masodah, "Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya," *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)* Vol. 2 (Agustus 2007) hlm. 16.

⁶ Juniarti dan Corolina, "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-perusahaan Go Public," (Universitas Kristen Petra) <http://www.petra.ac.id/-puslit/journals/dir.php>, akses 27 Mei 2008, hlm. 149.

melakukan perataan laba melalui manipulasi atas item-item pos luar biasa (*extra ordinary items*). Ashari dkk., dalam Suwito dan Herawaty melaporkan bahwa terdapat indikasi tindakan perataan laba dan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba serta tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang probabilitasnya rendah dan perusahaan dalam industri yang berisiko.⁷

Perataan laba dalam laporan keuangan merupakan hal yang biasa dan dianggap masuk akal. Praktik perataan laba didorong oleh berbagai faktor. Faktor pendorong tersebut dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba. Faktor-faktor konsekuensi dari pilihan akuntansi merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh angka-angka akuntansi, sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi akan mempengaruhi kondisi itu. Sedangkan faktor-faktor laba adalah pengaruh dari angka-angka laba periodik yang dengan sendirinya juga mendorong perilaku perataan laba. Perataan laba tidak akan terjadi apabila laba yang dihasilkan sesuai dengan laba yang diharapkan.⁸

Tindakan perataan laba merupakan suatu fenomena yang umum dan banyak dijumpai diberbagai perusahaan dalam maupun luar negeri. Namun demikian, apabila tindakan perataan laba ini dilakukan dengan sengaja dan

⁷ Suwito dan Herawaty, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEJ," *Symposium Nasional Akuntansi VIII* (Solo: September 2005) hlm. 137.

⁸ Frinta Pratamasari, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta," <http://www.jurnalskripsi.com/htm>, akses 27 Mei 2008, hlm. 3.

dibuat-buat, maka dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau bahkan tergolong menyesatkan. Sebagai akibatnya, investor dan pemegang saham tidak akan memperoleh informasi yang akurat dan memadai mengenai laba yang sesungguhnya, yang digunakan untuk mengevaluasi hasil dan risiko sesungguhnya dari portofolio mereka.⁹

Perusahaan akan mampu mengendalikan *excess return* yang terjadi ketika laba diumumkan apabila perusahaan melakukan perataan laba. Jika informasi laba yang diumumkan merupakan *good news* bagi investor, maka harga saham akan meningkat dan memberikan *excess return* yang besar bagi investor sehingga hal tersebut menarik perhatian investor lain untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika informasi laba tersebut merupakan *bad news*, maka harga saham akan turun dan menyebabkan investor melepas atau menarik investasinya dari perusahaan melalui laporan laba rugi. Dengan menampilkan laba yang relatif stabil diharapkan dapat meningkatkan persepsi pihak eksternal mengenai kinerja manajemen perusahaan tersebut.¹⁰

Berangkat dari fenomena di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan perataan laba. Penelitian ini ingin menguji apakah faktor *net profit margin*, *operating profit margin*, *return on investment* dan *winner/ loser stocks* berpengaruh terhadap perataan laba dan bagaimana kaitannya dengan kinerja saham. Dan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Alasan

⁹ Murdayanti dan Suharlan, "Fenomena Perataan Laba," hlm. 34.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 35.

peneliti hanya menggunakan variabel *net profit margin*, *operating profit margin*, *return on investment* dan *winner/ loser stock* sebagai variabel independen adalah karena dilihat dari penelitian terdahulu keempat variabel tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap perataan laba. Penelitian ini sebenarnya merupakan replikasi dari penelitian Salno dan Baridwan yang menyatakan bahwa faktor-faktor besaran perusahaan, *net profit margin*, kelompok usaha dan *winner/loser stock* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap perataan laba dan tidak terdapat perbedaan *return* dan risiko antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba.¹¹ Hal yang membedakan adalah penelitian ini hanya mengaitkan tiga variabel yang meliputi ukuran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin* dan menambahkan satu variabel yaitu *return on investment*. Alasan peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol karena variabel ini diduga dapat memberikan hasil yang baik dalam mengukur besar kecilnya perusahaan. Dipilihnya *Jakarta Islamic Index* sebagai obyek penelitian adalah peneliti ingin menguji apakah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII melakukan perataan laba. Atas dasar itulah penulis mengambil judul “PRAKTIK PERATAAN LABA DAN KINERJA SAHAM PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*).”

¹¹ Salno dan Baridwan, “Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, No. 1, Vol. 3 (Januari 2000) hlm. 32.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *net profit margin* mempengaruhi perataan laba?
2. Apakah *operating profit margin* mempengaruhi perataan laba?
3. Apakah *winner/losser stocks* mempengaruhi perataan laba?
4. Apakah *return on investment* mempengaruhi perataan laba?
5. Apakah ada perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba perata laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba?
6. Apakah ada perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh *net profit margin* terhadap perataan laba.
2. Untuk menjelaskan pengaruh *operating profit margin* terhadap perataan laba.
3. Untuk menjelaskan pengaruh *winner/losser stocks* terhadap perataan laba.
4. Untuk menjelaskan pengaruh *return on investment* terhadap perataan laba.

5. Untuk menjelaskan apakah ada perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.
6. Untuk menjelaskan apakah ada perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi perusahaan-perusahaan manufaktur untuk memperhatikan tingkat keuntungan yang konsisten dari tahun ke tahun dengan melakukan praktik perataan laba supaya para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.
2. Memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang realistis bagi peneliti dengan melihat keadaan yang sebenarnya terjadi, sehingga dapat memperluas wawasan penulis dalam mengimplementasikan ilmu yang pernah diperoleh di bangku kuliah.
3. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pustaka dan dapat dijadikan tambahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Penelitian secara empiris mengenai perataan laba telah banyak dilakukan sebelumnya. Salno dan Baridwan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dan kaitannya dengan kinerja saham perusahaan publik di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor besaran perusahaan, *net profit margin*, kelompok usaha dan *winner/ loser stock* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Tidak terdapat perbedaan *return* dan risiko antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba.¹²

Jin dan Machfoedz meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Jakarta*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, sektor industri dan *operating leverage* perusahaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini hanya *operating leverage* yang merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba.¹³

Yusuf dan Soraya melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan asing dan non asing di Indonesia dengan menggunakan sampel sebanyak 30 sampel dan periode waktu pengamatan mulai dari Januari 1998 sampai September 2001. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan,

¹² *Ibid.*, hlm. 32.

¹³ Jin dan Machfoedz, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, No. 8, Vol. 22, hlm. 1181.

operating leverage dan status perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan non asing lebih banyak melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan asing.¹⁴

Penelitian yang dilakukan Ilmainir (1993) dan Zuhroh (1996) yang dikutip oleh Prasetyo (1997) menemukan bukti bahwa dari beberapa variabel yang di uji yang terdiri dari dua kelompok besar, yaitu faktor-faktor laba dan faktor konsekuensi ekonomi menemukan bahwa terjadinya praktik perataan laba pada perusahaan publik di Indonesia didorong oleh harga saham, perbedaan laba normal dengan laba aktual dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi terhadap laba.¹⁵ Zuhroh yang dikutip oleh Prasetyo (1997) menemukan bukti bahwa dari ketiga variabel yang di uji hanya *operating leverage* yang mempengaruhi perataan laba di Indonesia.

Ashari dkk., dalam penelitiannya di Singapura menemukan adanya praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange*. Penelitian tersebut melihat empat faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Adapun faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri dan nasionalisasi kepemilikan. Dengan pengujian *univariate (t-test dan chi square)* serta *multivariate (analisis logit)* pada 153 perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Singapura*.

¹⁴Yusuf dan Soraya, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, No. 1, Vol. 8 (Juni 2004) hlm. 123.

¹⁵Prasetyo dkk., "Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham," hlm. 51-52.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hanya faktor ukuran perusahaan saja yang berpengaruh terhadap perataan laba.¹⁶

Annie dkk., meneliti tentang pengaruh *income smoothing* dengan variabel laba operasi dan laba setelah pajak terhadap risiko saham emiten dengan menggunakan sampel sebanyak 173 sampel dan dalam periode 1999-2002. Hasil penelitian menemukan bahwa baik perusahaan yang melakukan *income smoothing* maupun yang tidak melakukan *income smoothing* terhadap laba operasi dan laba setelah pajak tidak memiliki pengaruh terhadap risiko saham dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara risiko saham emiten yang melakukan *income smoothing* dan yang tidak melakukan *income smoothing*.¹⁷

Asih dan Gudono meneliti mengenai faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan mengambil sampel perusahaan publik yang terdaftar di BEJ. Ketiga variabel yang diuji adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan *operating leverage* perusahaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan hanya *operating leverage* perusahaan saja yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan publik di Indonesia.¹⁸

¹⁶Ashari dkk., "Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore," *Accounting Business Research*, No. 96, Vol. 24 (1994), hlm. 296-300.

¹⁷Annie dkk., "Studi Pengaruh Income Smoothing Terhadap Risiko Saham," *Jurnal Informasi*, No. 2, Vol. 4 (November 2005) hlm. 137-138.

¹⁸Asih dan Gudono, "Studi Empiris Tentang Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, No. 1, Vol. 3 (Januari 2000) hlm. 51.

Jatiningrum menganalisis atau menguji faktor-faktor yang berhubungan dengan timbulnya perataan penghasilan bersih atau laba pada perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Jakarta*. Tiga faktor yang di uji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan sektor industri. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik perataan penghasilan bersih atau laba juga dipraktikkan oleh beberapa perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Jakarta*. Dari analisa *multivariate* ditunjukkan bukti bahwa hanya variabel profitabilitas yang merupakan faktor pendorong dilakukannya praktik perataan laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari dkk, namun berlawanan dengan hasil penelitian Jin dan Machfoedz.¹⁹

F. Kerangka Teoritik

Topik mengenai perataan laba (*income smoothing*) terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earnings management*). Konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.²⁰ Seiring dengan digunakannya teori tersebut, tujuan dari

¹⁹Jatiningrum, "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan Bersih/Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, No. 2, Vol. 2 (Agustus 2000) hlm. 154.

²⁰ Salno dan Baridwan, "Analisis Perataan Laba," hlm. 18-19.

penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perataan laba. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan perataan laba, diantaranya adalah:

1. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata nilai pasar saham selama lima tahun. Nilai pasar saham merupakan nilai pasar aktiva perusahaan yang merefleksikan *shareholder's wealth*. Dalam konteks teori keagenan, ketika pemilik menghendaki maksimalisasi *shareholder's wealth*, maka manajemen akan berusaha memaksimalkan nilai pasar saham.²¹ Praktik perataan laba dianggap sebagai tindakan yang rasional karena manajer akan bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sesuai dengan nilai perusahaan. Hal ini menyebabkan dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka praktik perataan laba cenderung akan dilakukan oleh pihak manajemen.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan labanya. NPM diduga mempengaruhi perataan laba karena secara logis margin ini terkait langsung dengan objek perataan laba. Pemilihan *net profit margin* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perataan laba didukung oleh hasil penelitian Barnea dkk.,

²¹ Eka Dian Kumarasari Hamid, "Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia," Skripsi Universitas Brawijaya, 2006, hlm. 52.

dalam Murdayanti dan Suharlan yang menginvestigasi penggunaan berbagai instrument laporan keuangan, seperti metode depresiasi, perubahan kebijakan akuntansi dan *extraordinary item* untuk meratakan laba. *Net profit margin* diduga dapat merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan laba karena semakin kecil nilai NPM yang dihasilkan, maka pihak manajemen akan cenderung melakukan praktik perataan laba.²²

3. *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik. Ini berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi sedangkan yang tersedia untuk laba kecil. Hal inilah yang menyebabkan manajer melakukan praktik perataan laba.²³ Penggunaan variabel ini didukung oleh penelitian Prasetyo, Astuti dan Wirawan .

4. *Winner/Losser Stock*

Winner/loser stock merupakan variabel *dummy*. Status setiap saham perusahaan sampel sebagai *winner/loser stock* ditentukan atas dasar perubahan harga saham tahun sekarang dibandingkan dengan harga saham tahun sebelumnya. Status *winner stock* digunakan untuk perusahaan yang rata-rata harga sahamnya positif selama lima tahun dan status *loser*

²² Nani Syahriana, "Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (2002-2004)," Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2006, hlm. 40.

²³ *Ibid.*

stock digunakan untuk perusahaan yang rata-rata harga sahamnya negatif selama lima tahun.

Ilmainir menyatakan bahwa manajemen akan cenderung meratakan labanya jika harga saham turun. Oleh sebab itu, perilaku perataan laba akan lebih banyak dilakukan oleh perusahaan yang harga sahamnya turun dibandingkan dengan perusahaan yang harga sahamnya naik.

5. *Return on Investment* (ROI)

ROI digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimiliki dan merupakan bahan pertimbangan utama bagi investor dan kreditor dalam meminjamkan dana kepada suatu perusahaan. Rasio ini mempunyai hubungan yang positif dengan perataan laba sehingga semakin besar nilai ROI yang dihasilkan, maka pihak manajemen akan cenderung melakukan perataan laba.²⁴

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

²⁴ Diana Zuhroh, "Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik di Indonesia," Tesis S-2, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, 1996, hlm. 26.

- H₁:** *Net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.
- H₂:** *Operating profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.
- H₃:** *Winner/losser stock* berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.
- H₄:** *Return on investment* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.
- H₅:** Ada perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.
- H₆:** Ada perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian terapan, karena hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat praktis. Penelitian terapan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dalam rangka menjawab kebutuhan dan memecahkan masalah-masalah praktis.²⁵

²⁵Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005) hlm. 26.

2. Jenis dan Sumber Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.²⁶ Data tersebut merupakan data sekunder perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) yang berupa data saham dan data akuntansi.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan oleh *Institute For Economic and Finance Research, Jakarta Stock Exchange* (JSX), UGM Data Base Pasar Modal dan Pojok BEJ MM UII.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah emiten syariah yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2002-2006.²⁷

²⁶MC Maryati, *Statistik Ekonomi dan Bisnis Plus Konsep Dasar Aplikasi Bisnis dan Ekonomi Kasus-kasus* (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2001) hlm. 9.

²⁷ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah emiten syariah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dan subjeknya adalah perusahaan yang pernah terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). *Ibid*, hlm. 72.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian sebagai wakil dari anggota populasi.²⁸ Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling*, yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan.²⁹ Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang *listing* dan masih terdaftar di JII sampai sekarang.
- b. Emiten yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2002-2006.
- c. Emiten yang sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2002-2006.
- d. Emiten yang laporan keuangannya dari tahun 2002-2006 tidak berturut-turut mengalami kerugian.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan yang diambil dari populasi perusahaan-perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di *Jakarta Islamic Index*. Alasan hanya menggunakan 8 perusahaan tersebut sebagai sampel karena hanya 8 perusahaan tersebut yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.

²⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 56.

²⁹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, hlm. 115.

Adapun nama-nama Perusahaan yang terpilih sebagai sampel dapat dilihat pada Tabel 1.2 :

NO	KODE	NAMA SAHAM (PT)
1	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
2	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk.
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
5	ISAT	PT Indosat (Persero) Tbk.
6	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
7	UNTR	PT United Tractor Tbk.
8	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

4. Definisi Operasional Variabel.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.³¹ Indeks perataan laba (*income smoothing*) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini dan skala pengukuran yang digunakan adalah variabel *dummy*. Kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 31.

³¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 3.

perataan laba diberi nilai 0. Untuk mengelompokkan perusahaan sebagai perata laba atau bukan perata laba digunakan indeks yang dikembangkan oleh Eckel. Perusahaan diklasifikasikan sebagai bukan perata laba jika:³²

$$CV_{\Delta I} \geq CV_{\Delta S}$$

Dimana:

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi (deviasi standar/ *expected value*)

CV ΔS dan CV ΔI dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:³³

$$CV \Delta S \text{ dan } CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \bar{\Delta X})^2}{n-1}} : \bar{\Delta X}$$

Dimana:

ΔX = Perubahan laba bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

$\bar{\Delta X}$ = Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n = Banyaknya tahun yang diamati

Variabel penghasilan yang digunakan adalah laba operasi (LO), laba sebelum pajak (LSP), dan laba bersih setelah pajak (LBSP).

³² Salno dan Baridwan, "Analisis Perataan Laba," hlm. 24.

³³ Jatiningrum, "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh" hlm. 150.

Alasan peneliti menggunakan ketiga koefisien variasi tersebut karena ketiganya berkaitan dengan koefisien variasi penjualan yang digunakan untuk mengidentifikasi sampel penelitian sebagai perata laba atau bukan perata laba.

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel yang mempengaruhi).³⁴ Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari enam variabel yang akan diuji pengaruhnya terhadap perataan laba, yaitu:

1) *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Net profit margin dihitung dengan rumus:³⁵

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Laba bersih}}$$

2) *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan perusahaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang

³⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 3.

³⁵ Mamduh Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2004) hlm. 8.

terserap dalam biaya juga tinggi dan yang tersedia untuk laba sedikit. *Operating profit margin* diukur dengan menghitung rata-rata rasio laba operasi dibagi dengan total penjualan selama lima tahun.³⁶

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Total penjualan}}$$

3) *Winner/Losser Stocks*

Status *winner stock* digunakan untuk perusahaan yang rata-rata perubahan harga sahamnya positif selama lima tahun dan status *loser stocks* untuk perusahaan yang rata-rata perubahan harga sahamnya negatif selama lima tahun. Status *winner/loser stock* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 untuk perusahaan yang berstatus *winner* dan 0 untuk perusahaan yang berstatus *loser*.

4) *Return on Investment (ROI)*

Return on investment adalah tingkat efisiensi usaha dan laba yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Variabel ini diukur dengan rasio antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus:³⁷

$$\text{Return on invesment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

³⁶Nani Syahriana, "Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor, hlm. 40.

³⁷ Mas'ud Machfoedz, *Akuntansi Manajemen Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*, edisi kelima (Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha) Buku 1, hlm. 107.

- 5) *Return* saham adalah keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya. Dalam penelitian ini, *return* saham dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:³⁸

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R_{it} = Return saham pada tahun ke-t

P_t = Harga saham pada tahun ke-t

P_{t-1} = Harga saham pada tahun ke t-1

- 6) Risiko Sistematis

Beta merupakan pengukur risiko sistematis untuk menghubungkan risiko dengan *return*. Penggunaan parameter ini konsisten dengan teori portofolio yang menyatakan bahwa apabila pemodal melakukan diversifikasi dengan baik, maka pengukur risiko adalah sumbangan risiko dari tambahan saham ke dalam portofolio. Apabila pemodal memegang portofolio pasar, maka sumbangan risiko ini adalah beta.³⁹

$$R_i = R_{BR} + \hat{\alpha}_i (R_M - R_{BR})$$

Dimana:

R_i = return sekuritas ke-i

R_{BR} = return aktivitas bebas resiko

³⁸ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi kedua (Yogyakarta: BPFE, 2000) hlm. 108.

³⁹ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, edisi keempat (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000) hlm. 177.

a_i = return portofolio pasar

R_M = beta sekuritas ke-i

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh sehubungan dengan masalah perataan laba maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Uji statistik yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif yang digunakan untuk mengidentifikasi profil dari perusahaan sampel, uji regresi logit (*logistic regression*) dan uji beda rata-rata untuk menentukan kinerja perusahaan.

a. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan dengan cara melakukan pengelompokan terhadap perusahaan sampel. Dengan demikian, akan diketahui presentase perusahaan yang masuk dalam kategori perata laba dan bukan perata laba.

b. Uji Regresi Logit (*logistic regression*)

Uji regresi logit (*logistics regression*) hampir mirip dengan analisis diskriminan, yaitu ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Regresi logit pada umumnya dipakai jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak dipenuhi. Bentuk persamaan regresi logit adalah sebagai berikut:⁴⁰

$$\text{Status} = b_0 + b_1 \text{ SIZE} + b_2 \text{ NPM} + b_3 \text{ OPM} + b_4 \text{ WLS} + b_5 \text{ ROI}$$

⁴⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2005) hlm. 211.

c. Uji Beda Rata-rata (*T-Test*)

Uji beda *T-Test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Tujuan dari uji *T-Test* adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan.⁴¹

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi dalam lima bab yang masih terbagi dalam beberapa sub bab sebagai perinciannya.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI TENTANG PRAKTIK PERATAAN LABA DANKINERJA SAHAM PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA

Membahas tentang landasan teori yang akan mendukung penelitian. Diantaranya akan diuraikan tentang laporan keuangan, teori

⁴¹ *Ibid*, hlm. 55-56.

keagenan, manajemen laba, perataan laba dan kinerja saham serta faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.

BAB III GAMBARAN UMUM JAKARTA ISLAMIC INDEX

Bab ini akan membahas mengenai pasar modal Indonesia, *Jakarta Islamic Indeks* dan gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian.

BAB IV ANALISIS TENTANG PRAKTIK PERATAAN LABA DAN KINERJA SAHAM PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA

Menjelaskan tentang analisa data dan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

RUANG LINGKUP LAPORAN KEUANGAN: TEORI MENGENAI PRAKTIK PERATAAN LABA DAN KINERJA SAHAM

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting bagi para analis laporan keuangan dalam menjalankan dan melaksanakan fungsinya. Pengertian laporan keuangan menurut Rahardjo adalah “Suatu laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan keuangan perusahaan yang dipercayakan kepadanya terhadap pihak-pihak di luar manajemen perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan dan pihak lainnya)”.⁴²

Berdasarkan pengertian tersebut diatas diketahui bahwa laporan keuangan tidak hanya diperlukan oleh perusahaan yang bersangkutan, tetapi juga diperlukan oleh pihak-pihak di luar perusahaan. Pemakai laporan keuangan memerlukan informasi yang memadai untuk mengevaluasi kekuatan keuangan perusahaan dan distribusi kepemilikan (pemegang saham) perusahaan. Laporan keuangan juga memberikan informasi yang dapat membantu memberi gambaran kemampuan perusahaan untuk membiayai operasi atau kegiatan perusahaan tanpa harus menderita kerugian, memberi gambaran kemampuan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo, dan

⁴² Budi Raharjo, *Laporan Keuangan Perusahaan: Membaca, Memahami, dan Menganalisis* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003) hlm. 1.

memberi gambaran kemampuan mendapatkan tambahan dana dari investor maupun kreditor.

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting bagi para analis untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan ini menjadi bahan informasi (*screen*) bagi para analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang benar. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Arus kas (*cash flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan.⁴³

⁴³ Arief dan Bambang, "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur) *Simposium Nasional Akuntansi X* (Makasar: Unhas, 2007) hlm. 1-26.

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) Nomor 1 dalam Zaki Baridwan menyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang :⁴⁴

1. Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya.
2. Membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari dividen atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman.
3. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan; klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan kepemilik perusahaan) dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa:

“Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai

⁴⁴ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Edisi Tujuh (Yogyakarta: BPFE, 1992) hlm. 3.

perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, serta arus kas.”⁴⁵

B. Teori Keagenan dan Perataan Laba

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan salah satu teori yang mendasari penelitian mengenai praktik perataan laba. Jin dan Machfoedz mengemukakan bahwa terjadinya praktik perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (pemegang saham, kreditor dan pemerintah), sehingga pihak akan berusaha mengoptimalkan kepentingannya terlebih dahulu.⁴⁶ Pertentangan yang dapat terjadi antara pihak-pihak tersebut antara lain adalah:

1. Manajemen berkeinginan meningkatkan kesejahteraan, sedangkan pemegang saham berkeinginan meningkatkan kekayaannya.
2. Manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberi kredit sesuai kemampuan perusahaan.
3. Manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak semaksimal mungkin.

Govindarajan dalam Kusuma dan Ayu menyatakan bahwa konsep *Agency Theory* merupakan hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*.

⁴⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2002) hlm. 12.

⁴⁶Jin dan Machfoedz, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta,” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, No. 8, Vol. 22 (1998) hlm. 1180.

Principal mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan *principal*.⁴⁷ Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena mungkin agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagean (*agency cost*).⁴⁸ Dalam sebuah perusahaan yang termasuk *principal* adalah pemegang saham, sedangkan yang termasuk *agent* adalah CEO (*Chief Executive Officer*).

Manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Asimetri informasi dapat terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Dengan demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk manipulasi laporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya.

Eisenhardt dalam Arief dan Bambang menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: “manusia pada dasarnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) dan manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).” Berdasarkan ketiga asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia akan bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.⁴⁹

⁴⁷Kusuma dan Ayu, “Manajemen Laba Oleh Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Merger dan Akuisisi di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, No. 1, Vol. 7 (Juni 2003).

⁴⁸ Arief dan Bambang, “Mekanisme Corporate Governance, hlm. 5.

⁴⁹ *Ibid.*

C. Manajemen Laba dan Perataan Laba

Manajemen laba didasari oleh adanya teori agensi (*Agency Theory*) yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya. Schipper menyatakan bahwa “manajemen laba merupakan intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu, baik bagi manajer atau perusahaan.”⁵⁰

Scott dalam Kusuma dan Ayu menjelaskan definisi manajemen laba sebagai pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang spesifik. Scott mengatakan bahwa kita dapat memikirkan manajemen laba sebagai sikap oportunitis manajer untuk memaksimalkan kepuasannya ketika berhadapan dengan kompensasi dan perjanjian utang.⁵¹ Perusahaan akan mengantisipasi kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba. Pemberi pinjaman akan melakukan hal yang sama dalam menentukan tingkat bunga yang mereka minta. Manajemen laba memberikan fleksibilitas kepada manajer untuk melindungi mereka sendiri dan perusahaan dalam berhadapan dengan realisasi keadaan yang tidak dapat diantisipasi terhadap kontrak tersebut.

⁵⁰Maylinawati dan Ekawati, “Manajemen Laba Pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta: Analisis Dengan Model Healy,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, No. 1, Vol. 2 (Februari 2006) hlm. 14.

⁵¹Kusuma dan Ayu, “Manajemen Laba oleh Perusahaan Pengakuisisi,” Vol. 7 No.1 (Juni 2003) hlm. 22.

Terdapat beberapa bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, antara lain adalah:⁵²

1. *Taking a bath*, dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bisa dihindari pada periode berjalan dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode-periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.
2. *Income minimization*, dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian politis.
3. *Income maximization*, yaitu memaksimalkan laba agar memperoleh bonus yang lebih besar.
4. *Income smoothing*, merupakan bentuk manajemen laba yang paling sering dilakukan dan paling populer. Lewat *income smoothing*, manajer menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak berisiko tinggi.

Terdapat beberapa motivasi perusahaan, dalam hal ini manajer melakukan manajemen laba adalah:⁵³

1. *Bonus Plans*

Laba sering dijadikan indikator penilaian prestasi manajer perusahaan dengan cara menetapkan tingkat laba yang harus dicapai dalam periode tertentu.

⁵²Maylinawati dan Ekawati, "Manajemen Laba Pada Penawaran Saham," hlm. 14.

⁵³*Ibid.*

2. *Initial Public Offering*

Saat perusahaan *go public*, informasi keuangan yang ada dalam *prospectus* merupakan sumber informasi yang penting. Informasi ini dapat digunakan sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan. Untuk mempengaruhi keputusan calon investor maka manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkan.

3. *Stock Price Effects*

Manajer melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mempengaruhi pasar, yaitu persepsi investor.

4. *Political Motivations*

5. *Taxation Motivations*

Dalam hal ini manajer berusaha menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

6. *Changes of Chief Executive Officer (CEO)*

Dalam kasus penggantian manajer di akhir tahun tugasnya, manajer akan melaporkan laba yang tinggi sehingga CEO yang baru akan merasa sangat berat untuk mencapai tingkat laba tersebut.

Motivasi dalam melakukan praktik perataan laba adalah untuk kepuasan dua kelompok, yaitu pengguna eksternal yang meliputi kreditor dan investor dan pengguna internal informasi akuntansi. Tujuan dari perataan laba adalah:

- a. Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah.

- b. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
- c. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
- d. Meningkatkan persepsi pihak luar terhadap kemampuan manajemen.
- e. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

D. Perataan Laba

Dalam sub bab ini akan diulas tentang pengertian perataan laba, tujuan perataan laba, indeks perataan laba, tipe perataan laba, teori keagenan, serta alasan untuk perataan laba.

1. Pengertian Perataan Laba

Perataan laba dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dilakukan untuk menormalkan *income* dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat yang diinginkan. Beidleman dalam Masodah mendefinisikan perataan laba sebagai berikut:⁵⁴

“Meratakan *earnings* yang dilaporkan sebagai pengurangan secara sengaja fluktuasi di sekitar tingkat *earnings* tertentu yang dianggap normal bagi sebuah perusahaan.”

Dalam pengertian ini, perataan mempresentasikan sebuah upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi tidak normal dalam *earnings* sepanjang diijinkan oleh prinsip akuntansi dan

⁵⁴Masodah, “Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya,” *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)* Vol. 2 (Agustus 2007) hlm. 17.

manajemen yang sehat. Barnea mendefinisikan perataan laba sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi pada beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan. Brayshaw dan Eldin dalam Prihantoro menyatakan bahwa perataan laba adalah tindakan sukarela manajemen yang dimotivasi oleh aspek-aspek perilaku di dalam perusahaan dan lingkungannya.⁵⁵

Perataan laba dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara *artificial* melalui metode akuntansi, maupun secara riil melalui transaksi.⁵⁶ Tindakan perataan laba yang sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam batasan *Generally Accepted Accounting Principles*, mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.⁵⁷

Asih dan Gudono menyatakan bahwa manajemen laba diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja, dalam batasan *general accepted accounting principles*, untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Sedangkan perataan laba menurut Asih dan Gudono termasuk dalam pengertian manajemen

⁵⁵Prihantoro, "Estimasi Asimetrik Informasi Laba Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (Pengujian Empiris Pendekatan Kontingensi) *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No. 3, Jilid 7 (2002) hlm. 137.

⁵⁶Suwito dan Herawati, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta," *Symposium Nasional Akuntansi VII* (Solo: September 2005) hlm. 137.

⁵⁷Rahmawati dkk., "Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta," *Symposium Nasional Akuntansi IX* (Padang: Agustus 2006) hlm. 4.

laba tersebut, yaitu cara pengurangan dalam *variabilitas* laba selama sejumlah periode tertentu atau dalam satu periode, yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan. Dengan demikian, perataan laba dapat dikatakan sebagai suatu cara yang dipakai manajemen untuk mengurangi *variabilitas* di antara deretan jumlah laba yang timbul karena adanya perbedaan antara jumlah laba yang seharusnya dilaporkan dengan laba yang diharapkan (laba normal).⁵⁸

Beidleman dalam Belkaoui menyatakan definisi perataan laba sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dengan demikian, perataan mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik.⁵⁹

Dimensi dan objek perataan dapat disajikan dalam beberapa dimensi, yaitu:⁶⁰

a) *Smoothing through event's occurrence and recognition.*

Manajemen dapat mengatur terjadinya transaksi aktual sehingga efek dari transaksi-transaksi tersebut terhadap *income* yang dilaporkan akan cenderung berkurang variasinya.

⁵⁸Asih dan Gudono, "Studi Empiris Tentang Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, No. 1, Vol. 3 (Januari 2000) hlm. 37.

⁵⁹Ahmed Riahi Belkaoui, *Accounting Theory*, edisi kelima (Jakarta: Salemba Empat, 2007) hlm. 192.

⁶⁰Annie dkk., "Studi Pengaruh Income Smoothing Terhadap Risiko Saham," *Jurnal Informasi*, No. 2, Vol. 4 (November 2005) hlm. 127.

b) *Smoothing through allocation over time.*

Manajemen memiliki kontrol yang lebih bebas terhadap penentuan periode yang dipengaruhi oleh suatu kejadian.

c) *Smoothing through classification (hence classificatory smoothing).*

Manajemen berkeinginan untuk mengurangi variasi dalam *operating income* maka item-item yang mempengaruhi *operating income* tersebut akan dimasukkan dalam *non-operating income*.

Motivasi dalam melakukan praktik perataan laba biasanya adalah untuk kepuasan dua kelompok, yaitu pengguna eksternal yang meliputi kreditor dan investor, dan pengguna internal informal akuntansi. Beidleman mempertimbangkan dua alasan manajemen meratakan laporan laba,⁶¹ yaitu *pertama* berdasarkan pada asumsi bahwa suatu aliran laba yang stabil dapat mendukung dividen dengan tingkat yang lebih tinggi daripada suatu aliran laba yang lebih banyak variabelnya, yang memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham perusahaan seiring dengan turunnya tingkat risiko perusahaan secara keseluruhan. Argument *kedua* berkenaan pada perataan kemampuan untuk melawan hakikat laporan laba yang bersifat siklus dan kemungkinan juga akan menurunkan korelasi antara ekspektasi pengembalian perusahaan dengan pengembalian portofolio pasar.

Perusahaan akan mampu mengendalikan *excess return* yang terjadi ketika laba diumumkan dengan melakukan perataan laba. Jika informasi

⁶¹*Ibid.*

laba yang diumumkan merupakan *good news* bagi investor, maka harga saham akan meningkat dan memberikan *excess return* yang besar bagi investor sehingga hal tersebut menarik perhatian investor lain untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika informasi laba tersebut merupakan *bad news*, maka harga saham akan turun dan menyebabkan investor melepas atau menarik investasinya dari perusahaan melalui laporan laba rugi. Dengan menampilkan laba yang relatif stabil diharapkan dapat meningkatkan persepsi pihak eksternal mengenai kinerja manajemen perusahaan tersebut.⁶²

2. Indeks Perataan Laba

Indeks perataan laba adalah nilai perbandingan antara perubahan laba dengan perubahan penjualan. Indeks perataan laba merupakan angka yang membedakan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba dengan menggunakan *indeks Eckel* (1981). Perhitungan *indeks Eckel* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks perataan laba} = \text{CV I} / \text{CV S}$$

Dimana:

S = Perubahan penjualan dalam satu periode

I = Perubahan laba bersih atau laba dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi

⁶²Murdayanti dan Suharlan, "Fenomena Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi," *Jurnal Universitas Paramadina*, No. 1, Vol. 05 (Maret 2007) hlm. 35.

dengan nilai yang diharapkan.

Jadi,

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi (deviasi standar/ *expected value*)

CV ΔS dan CV ΔI dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁶³

$$CV \Delta S \text{ dan } CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n-1}} : \Delta X$$

3. Tipe Perataan Laba

Definisi perataan laba tidak dapat dipisahkan dari tipe perataan laba karena definisi tersebut mengacu pada karakteristik setiap tipe perataan laba. Aliran perataan laba yang alami (*naturally income smoothing*) secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sifat proses laba itu sendiri yang menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Tipe perataan laba terjadi begitu saja secara alami tanpa *intervensi* pada pihak manapun.

Berbeda dengan perataan laba yang secara alami terjadi, perataan laba yang disengaja (*innaturally income smoothing*) mengandung *intervensi* manajemen. Dascher dan Malcolm dalam Belkaoui mengemukakan dua tipe perataan laba yang disengaja, yaitu perataan laba riil dan perataan laba *artificial*.⁶⁴

⁶³Jatiningrum, "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan Bersih/ Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, No. 2, Vol. 2 (Agustus 2000) hlm. 150.

⁶⁴Ahmed Riahi Belkaoui, *Teori Akuntansi*, edisi kelima (Jakarta: Salemba Empat, 2007) hlm. 195.

- a. Perataan laba riil menunjukkan tindakan manajemen yang berusaha untuk mengendalikan peristiwa ekonomi yang secara langsung mempengaruhi laba perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu, perataan laba riil juga mempengaruhi aliran kas.
- b. Perataan laba *artificial* menunjukkan usaha manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk meratakan laba. Manipulasi yang dilakukan tidak menunjukkan peristiwa ekonomi yang mendasar atau mempengaruhi aliran kas, tetapi menggeser biaya dan pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain.

Real smoothing muncul ketika manajemen melakukan tindakan untuk mengendalikan kejadian ekonomi tertentu yang mempengaruhi laba yang akan datang. *Real smoothing* dapat dimanipulasi melalui transaksi nyata, yaitu dengan mengatur (menunda atau mempercepat) transaksi dan dengan mempengaruhi jumlah biaya kebijakan.⁶⁵

Brayshaw dan Eldin dalam Prihantoro menyatakan dua alasan mengapa manajemen diuntungkan dengan adanya praktik perataan laba, yaitu:⁶⁶

- 1) Skema kompensasi manajemen dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba akuntansi yang dilaporkan, karena itu setiap fluktuasi dalam laba akan berpengaruh langsung terhadap kompensasinya.

⁶⁵Murdayanti dan Suharlan, "Fenomena Perataan Laba," hlm. 33-46.

⁶⁶ Prihantoro, "Estimasi Asimetrik Informasi," hlm. 136-144.

2) Fluktuasi dalam kinerja manajemen dengan cara penggantian manajemen secara langsung.

Dari penjelasan mengenai tipe perataan laba tersebut di atas, maka konsep perataan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perataan laba yang disengaja, tanpa membedakan perataan laba riil atau perataan laba *artificial*. Hal ini dikarenakan adanya *intervensi* manajemen untuk mempengaruhi urutan laba (dari laba utama sampai laba samping) yang dilaporkan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba yang menguji lebih lanjut bagaimana manajemen melakukan perataan laba tersebut.

4. Teori Keagenan dan Perataan Laba

Salno dan Baridwan menyatakan bahwa penjelasan mengenai konsep manajemen laba adalah menggunakan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.⁶⁷ Adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* menimbulkan masalah keagenan (*Agency Problem*), dimana masing-masing pihak mengutamakan kepentingannya.

⁶⁷ Salno dan Baridwan, "Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, No.1, Vol. 3 (Januari 2000) hlm. 19.

Prasetyo dkk., menyatakan bahwa *agent* akan selalu mengutamakan kepentingannya, misalnya dengan melakukan manipulasi atas laporan laba rugi. Sebagai contoh adalah *Bonus Compensation Plan* yang terkait dengan kinerja manajemen. Dengan menampilkan laba yang stabil (*smooth income*), maka kinerja manajemen akan baik oleh *principal* sehingga manajer akan menerima bonus sebagai kompensasinya. Teori keagenan mencakup semua usaha untuk menjelaskan laporan keuangan dan teori akuntansi pada teori ekonomi tentang harga, keagenan, pilihan produk dan pengaturan ekonomi.⁶⁸

Jogiyanto menyatakan bahwa teori keagenan berhubungan erat dengan informasi asimetri. Manajer memiliki informasi asimetri terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Informasi asimetri dapat terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal.⁶⁹ Dalam kondisi demikian, maka pihak manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk membuat laporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya. *Intervensi* manajemen mengandung kejahatan moral (*moral hazard*) apabila memanfaatkan informasi asimetri tersebut dengan manajemen laba. Dan kesenjangan informasi antara kedua

⁶⁸Prasetyo dkk., "Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 6 No. 2, Vol. 06 (Desember 2002) hlm. 48.

⁶⁹Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi kedua (Yogyakarta: BPF, 2000) hlm. 369.

belah pihak tersebut akan menimbulkan atau memicu munculnya perataan laba.

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

Smith dalam Salno dan Baridwan menjelaskan bahwa manajer perusahaan sangat cenderung melakukan perataan laba. Hal ini didukung oleh penemuan Trueman dkk., “bahwa secara rasional manajer ingin meratakan laba yang dilaporkannya dengan alasan untuk memperkecil tuntutan pemilik perusahaan.”⁷⁰

Faktor-faktor pendorong perataan laba dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba. Berdasarkan pengaruh perataan laba terhadap kekayaan manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong perataan laba merupakan cerminan dari berbagai upaya manajemen untuk menghindari konflik dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Banyak penelitian empiris terdahulu telah menguji faktor-faktor tersebut dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kesimpulan yang belum sepakat. Berikut ini disajikan penelitian-penelitian empiris terdahulu yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi perataan laba.

⁷⁰ Salno dan Baridwan, hlm. 19.

Tabel 2.1
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

No	Faktor yang Berpengaruh	Peneliti (Tahun)
1	Besaran perusahaan: Total aktiva	Moses (1987)
2	Profitabilitas	Archibald (1967), White (1970), Ashari dkk (1994)
3	Kelompok usaha	Belkaoui dan Picur (1984), Albrecht dan Richardson (1990), Ashari dkk. (1994)
4	Kebangsaan	
5	Harga saham	Ashari, dkk. (1994)
6	Perbedaan laba aktual dan laba normal	Ilmainir (1993) Ilmainir (1993)
7	Kebijakan akuntansi mengenai laba	Ilmainir (1993)
8	<i>Operating leverage</i>	Zuhroh (1996), Jin dan Machfoedz (1998)

Tabel 2.2
Faktor-faktor yang Tidak Mempengaruhi Perataan Laba

No	Faktor yang Tidak Berpengaruh	Peneliti (Tahun)
1	Besaran perusahaan: Total aktiva	Ilmainir (1993), Ashari, dkk. (1994), Zuhroh (1996), Jin dan Machfoedz (1998)
	Penjualan	Saudagaran dan Sepe (1996)
	Nilai pasar saham	Asih (1998)
2	Profitabilitas	Zuhroh (1996), Jin dan Machfoedz (1998)
3	Kelompok usaha	Jin dan Machfoedz (1998), Assih (1998)
4	Rencana bonus	Ilmainir (1993)
5	Proporsi kepemilikan	Asih (1998)
6	Status badan usaha	Asih (1998)

Selain itu, masih terdapat beberapa penelitian lain mengenai faktor yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi perataan laba. Penelitian yang dilakukan Yusuf dan Soraya menunjukkan bahwa hanya faktor *leverage* yang terbukti mempengaruhi praktik perataan laba. Sedangkan penelitian Prasetyo

dkk, menunjukkan bahwa hanya *winner/losser stock* yang mempengaruhi praktik perataan laba. Selain itu, hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return* dan risiko antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.⁷¹

F. PANDANGAN ISLAM TENTANG LABA

Dalam bahasa Arab, laba (*ribh*) sering kali dikaitkan dengan aktifitas perdagangan, sehingga laba sering diartikan sebagai pertumbuhan dalam dagang. Ada beberapa hadis yang berkaitan dengan laba, diantaranya berbunyi: “Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang, dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya”.⁷²

Penghargaan ajaran Islam terhadap mekanisme pasar berangkat dari ketentuan Allah bahwa perniagaan harus dilakukan secara baik dengan rasa suka sama suka (*antaradim minkum/ mutual goodwill*). Dalam al-Qur’an dinyatakan:⁷³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

⁷¹ Prasetyo dkk., “Praktik Perataan Laba dan,” hlm. 61.

⁷² HR. Bukhori dan Muslim.

⁷³ An-Nisa (4): 29.

Konsep Islam melarang bentuk perdagangan yang informasinya diterima tidak lengkap dan tidak benar sehingga pembentukan harga tidak berjalan dengan mekanisme yang sehat. Beberapa model transaksi yang menyebabkan *miss-information* diantaranya adalah *munazabah*, *an-Najasy*, *muhaqolah*, *ghan al murtasal*.⁷⁴

Keterbukaan informasi menjadi faktor terpenting dalam setiap *mu'amalah*, terlebih dalam perdagangan di lantai bursa. Informasi di pasar modal bukan semata jenis sekuritas yang diperdagangkan, namun lebih kepada nilai emiten yang mengeluarkan sekuritas. Hal ini tidak terlepas dari konsep syariah dalam jual beli saham.⁷⁵

Islam menghendaki adanya persaingan yang sempurna (*perfect competition*) yang tidak dicampuri oleh *gharar*, kebodohan, *tadlis*, perjudian, penipuan atau setiap bentuk pemakanan harta orang lain dengan cara yang bathil.⁷⁶

⁷⁴ M. Hendri Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta: Ekonisia, Oktober 2003) hlm. 271.

⁷⁵ Syahatah dan Fayyadh, *Bursa Efek Tuntunan Islam dalam Transaksi di Pasar Modal* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2004) hlm. 55.

⁷⁶ *Ibid.*

BAB III

GAMBARAN UMUM *JAKARTA ISLAMIC INDEX* SERTA PERUSAHAAN SAMPEL

A. Sejarah Pasar Modal Di Indonesia

Era pasar modal di Indonesia dapat dibagi menjadi enam periode. Periode pertama adalah periode jaman Belanda mulai tahun 1912 yang merupakan tahun didirikannya pasar modal yang pertama. Periode kedua adalah periode orde lama yang dimulai tahun 1952. Periode ketiga adalah periode orde baru dengan diaktifkannya kembali pasar modal pada tahun 1977. Periode keempat dimulai tahun 1988 adalah periode banggunya pasar modal dari tidur yang panjang. Periode kelima adalah periode otomatisasi pasar modal mulai tahun 1995. Periode keenam adalah periode krisis moneter bulan agustus 1997.⁷⁷

B. Pasar Modal Syariah

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia secara umum ditandai oleh berbagai indikator diantaranya adalah semakin maraknya para pelaku pasar modal syariah yang mengeluarkan efek-efek syariah selain saham-saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Dalam perjalanannya perkembangan pasar modal syariah di Indonesia telah mengalami kemajuan, sebagai gambaran bahwa setidaknya terdapat beberapa perkembangan dan kemajuan pasar modal syariah yang patut dicatat hingga tahun 2004, diantaranya adalah telah

⁷⁷Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2000) hlm. 38.

diterbitkan 6 (enam) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang berkaitan dengan industri pasar modal. Adapun keenam fatwa dimaksud adalah:⁷⁸

1. No. 05/ DSN-MUI/ IV/ 2000 tentang Jual Beli Saham
2. No. 20/ DSN-MUI/ IX/ 2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah.
3. No. 32/ DSN-MUI/ IX/ 2002 tentang Obligasi Syariah.
4. No. 33/ DSN-MUI/ IX/ 2002 tentang Obligasi Syariah Mudharabah.
5. No. 40/ DSN-MUI/ IX/ 2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.
6. No. 41/ DSN-MUI/ III/ 2004 tentang Obligasi Syariah Ijarah.

Fatwa-fatwa tersebut di atas mengatur prinsip-prinsip syariah di bidang pasar modal yang meliputi bahwa suatu efek dipandang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah apabila telah memperoleh pernyataan kesesuaian syariah secara tertulis dari DSN-MUI. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk memperoleh sertifikat/ predikat syariah dari DSN-MUI yaitu bahwa calon emiten terlebih dahulu harus mempresentasikan terutama struktur bagi hasilnya dengan nasabah/ investor, struktur transaksinya, bentuk perjanjiannya seperti perjanjian perwali amanatan.

Prinsip pasar modal syari'ah tentunya berbeda dengan pasar modal konvensional, sejumlah instrumen syari'ah di pasar modal sudah diperkenalkan kepada masyarakat, misalnya saham syari'ah, obligasi syari'ah,

⁷⁸ Ngapon, "Semarak Pasar Modal Syariah," [http://www. Bapepam. Go. Id/ layanan/warta/ 2005-April/ semarak-syariah. Pdf](http://www.Bapepam.Go.Id/layanan/warta/2005-April/semarak-syariah.Pdf), akses 07 Juni 2007.

dan reksadana syari'ah. Pasar modal syari'ah pun sudah diluncurkan pada tanggal 14 maret 2003. Banyak kalangan meragukan manfaat diluncurkannya pasar modal syari'ah ini, ada yang mencemaskan nantinya akan ada dikotomi dengan pasar modal yang ada. Akan tetapi, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menjamin tidak akan ada tumpang tindih kebijakan yang mengatur, justru dengan diluncurkannya pasar modal syari'ah ini akan membuka ceruk baru di lantai bursa.

Dalam kerangka kegiatan pasar modal syari'ah ada beberapa lembaga penting yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pengawasan dan perdagangan, yaitu: Bapepam, Dewan Syari'ah Nasional (DSN), bursa efek, perusahaan efek, emiten, profesi dan lembaga penunjang pasar modal serta pihak terkait lainnya. Khususnya untuk kegiatan pengawasan akan dilakukan secara bersama oleh Bapepam dan DSN.⁷⁹

DSN dalam hal ini akan berfungsi sebagai pusat referensi (*reference center*) atas semua aspek-aspek syari'ah yang ada dalam kegiatan pasar modal syari'ah. DSN akan bertugas memberikan fatwa-fatwa sehubungan dengan kegiatan emisi, perdagangan, pengelolaan portofolio efek-efek syari'ah, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan efek syari'ah. DSN mempunyai kewenangan penuh untuk memberikan keputusan tentang berhak tidaknya sebuah efek menyangkut label syari'ah. Kewenangan penuh juga dimiliki DSN dalam hal pengawasan kegiatan emisi, perdagangan, pengelolaan

⁷⁹ Mustafa Edwin Nasution dan Nurul Huda, *Investasi Pada Pasar Modal Syari'ah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2007) hlm. 58.

portofolio efek-efek syari'ah dan kegiatan lain yang berhubungan dengan efek syari'ah.⁸⁰

Badan Pengawas Pasar Modal menetapkan pengembangan pasar modal syari'ah sebagai salah satu prioritas kerja lima tahun ke depan. Rencana tersebut dituang dalam *Master Plan* Pasar Modal Indonesia 2005-2009. Dengan program ini pengembangan pasar modal syari'ah memiliki arah yang jelas dan makin membaik. Karena itu dalam lima tahun ke depan Bapepam memprioritaskan pengembangan pasar modal syari'ah sekaligus dengan produk pasar modal syari'ah. Ada dua strategi utama yang dicanangkan Bapepam untuk mencapai pengembangan pasar modal syari'ah dan produk pasar modal syari'ah. Pertama, mengembangkan kerangka hukum untuk memfasilitasi pengembangan pasar modal berbasis syari'ah, yang kedua, mendorong pengembangan produk pasar modal berbasis syari'ah. Selanjutnya dua strategi tersebut dijabarkan Bapepam menjadi tujuh implementasi strategi:⁸¹

1. Mengatur prinsip syari'ah
2. Menyusun standar akuntansi
3. Mengembangkan profesi pelaku pasar
4. Sosialisasi prinsip syari'ah
5. Mengembangkan produk
6. Menciptakan produk baru

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ *Ibid.*

7. Meningkatkan kerjasama dengan Dewan Syari'ah Nasional (DSN) dan MUI.

a. Prinsip-Prinsip Pasar Modal Syariah⁸²

Tabel 3.1

Prinsip Pasar Modal Syariah

Penyebab Transaksi	Haramnya	Implikasi di Pasar Modal
Li Dzatihi		Efek yang diperjualbelikan harus merupakan representasi dari barang/jasa yang halal
Li Ghairihi (karena selain zatnya)	<i>Tadlis</i>	1. Keterbukaan/ transparansi informasi 2. Larangan terhadap informasi yang menyesatkan
	<i>Taqrir</i>	Larangan terhadap transaksi yang mengandung ketidakjelasan obyek yang ditransaksikan, baik dari sisi pembeli maupun dari sisi penjual
	<i>Riba Fadhl</i>	Larangan atas pertukaran efek sejenis dengan nilai nominal yang berbeda
	<i>Riba Nasiah</i>	Larangan atas perdagangan efek <i>fiscal income</i> yang bukan merupakan representasi'arn
	<i>Riba Jahiliyah</i>	Larangan atas <i>short shelling</i> yang menetapkan bunga atas pinjaman
	<i>Bai' Najasy</i>	Larangan melakukan rekayasa permintaan untuk mendapatkan keuntungan di atas laba normal, dengan cara menciptakan <i>false demand</i>
	<i>Ikhtikar</i>	Larangan melakukan rekayasa penawaran untuk mendapatkan keuntungan di atas laba normal, dengan cara mengurangi <i>supply</i> agar harga jual naik
Tidak sah akad	<i>Rukun dan Syarat</i>	Larangan atas semua investasi yang tidak dilakukan secara <i>spot</i>

⁸² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, Januari 2007) hlm. 187.

	<i>Ta'alluq</i>	Transaksi yang <i>settlement</i> -nya dikaitkan dengan transaksi lainnya (menjual saham dengan syarat)
	2 in 1	Dua transaksi dalam satu akad, dengan syarat: 1. Objek sama 2. Pelaku sama 3. Periode sama

Secara umum, penerapan prinsip syariah dalam industri pasar modal khususnya pada instrumen saham dilakukan berdasarkan penilaian atas saham yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan, karena instrumen saham secara natural sesuai dengan prinsip syariah mengingat sifat saham dimaksud bersifat pernyataan. Para ahli fiqih berpendapat bahwa suatu saham dapat dikategorikan memenuhi prinsip syariah apabila kegiatan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut tidak tercakup pada hal-hal yang dilarang dalam syariah Islam, seperti: ⁸³

1. Alkohol
2. Perjudian
3. Produksi yang bahan bakunya berasal dari babi
4. Pornografi
5. Jasa keuangan yang bersifat konvensional

Hal-hal lain yang dianggap bisa mempengaruhi perkembangan pasar modal syariah di antaranya adalah: perkembangan jenis instrumen pasar modal syariah yang dikuatkan dengan fatwa DSN-MUI, perkembangan transaksi sesuai syariah atas instrumen pasar modal syariah

⁸³ Ngapon, "Semarak Pasar Modal Syariah," [http://www. Bapepam. Go. Id/ layanan/ warta/ 2005-April/ semarak-syariah. Pdf](http://www.Bapepam.Go.Id/layanan/warta/2005-April/semarak-syariah.Pdf), akses 07 Juni 2007.

dan perkembangan kelembagaan yang memantau macam dan transaksi pasar modal syariah (termasuk Bapepam Syariah, Lembaga Pemeringkat Efek Syariah dan Dewan Pengawas *Islamic Market/ Index*).

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam ikut membangun perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Secara faktual, pasar modal telah menjadi *financial nerve centre* (saraf finansial dunia) pada dunia ekonomi modern dewasa ini, bahkan perekonomian modern tidak akan mungkin bisa eksis tanpa adanya pasar modal yang tangguh dan berdaya saing global serta terorganisir dengan baik.

Perbedaan mendasar antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah dapat dilihat pada instrumen dan mekanisme transaksinya, sedangkan perbedaan nilai indeks saham syariah dengan nilai indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah.⁸⁴ Dalam pasar modal konvensional, yang menjadi objek transaksi adalah saham, obligasi dan berbagai instrumen *derivatif* lainnya seperti *option*, *warrant*, *right* dan sebagainya.

⁸⁴ *Ibid.*

Sedangkan yang dimaksud dengan pasar modal syariah adalah pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Larangan terhadap setiap transaksi yang mengandung unsur ketidakjelasan.
2. Instrumen atau efek yang diperjualbelikan harus memenuhi kriteria halal.

b. Fungsi Pasar Modal Syariah

Adapun fungsi dari keberadaan dari pasar modal syariah menurut MM. Metwally adalah sebagai berikut:⁸⁵

1. Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan resikonya.
2. Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.
3. Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.
4. Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham-yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional, dan

⁸⁵Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan*, hlm.187.

5. Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.

c. Karakter Pasar Modal Syariah

Karakter yang diperlukan dalam membentuk struktur pasar modal syariah adalah sebagai berikut:⁸⁶

1. Semua saham harus diperjualbelikan pada bursa efek.
2. Bursa perlu mempersiapkan pasca perdagangan dimana saham dapat diperjualbelikan melalui pialang
3. Semua perusahaan yang mempunyai saham yang dapat diperjualbelikan pada bursa efek diminta menyampaikan informasi tentang perhitungan (*account*) keuntungan dan kerugian, serta neraca keuntungan kepada komite manajemen bursa efek, dengan jarak tidak lebih dari 3 bulan.
4. Komite manajemen menetapkan harga saham tertinggi (HST) tiap-tiap perusahaan dengan interval tidak lebih dari 3 bulan sekali
5. Saham tidak boleh diperdagangkan dengan harga yang lebih tinggi dari HST
6. Saham dapat dijual dengan harga di bawah HST
7. HST ditetapkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{HST} = \frac{\text{Jumlah kekayaan bersih perusahaan}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$$

⁸⁶ *Ibid*, hlm. 186.

8. Perdagangan saham mestinya hanya berlangsung dalam satu Minggu, periode perdagangan setelah menentukan HST
9. Perusahaan hanya dapat menerbitkan saham baru dalam periode perdagangan dan dengan harga HST

C. *Jakarta Islamic Index (JII)*

Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 (UUPM) pasal 1 butir 13 UU 8/95 menyatakan bahwa “Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Sedangkan efek, dalam UUPM pasal 1 butir 5 dinyatakan sebagai: “Surat berharga yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak kegiatan berjangka atas efek dan setiap derivatif efek”.

UUPM tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau tidak. Dengan demikian, berdasarkan UUPM kegiatan pasar modal di Indonesia dapat dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat pula dilakukan tidak sesuai dengan prinsip syariah.⁸⁷

⁸⁷Huda dan Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, Maret 2007) hlm. 55.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT *Danareksa Investment Manajement*. *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Indeks ini diluncurkan pada 3 Juni 2000 dan menjadi bagian dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jakarta Islamic Index* digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah.⁸⁸

Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, di BEJ terdapat *Jakarta Islamic Index* (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria Dewan Pengawas Syariah Nasional (DSN). Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:⁸⁹

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.

⁸⁸Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi ke-tiga (Yogyakarta: UPP AMP YKPN) hlm. 127.

⁸⁹Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2001) hlm. 97

- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- d. Usaha yang memproduksi, memproduksi, mendistribusi serta menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat *mudarat*.

Dalam memperdagangkan saham syariah di pasar modal syariah, hal-hal yang harus dihindari agar tidak keluar dari rel syariah, antara lain:⁹⁰

- a. Penjualan saham yang tidak menjadi milik penjual, begitu juga pembelian sesuatu yang tidak menjadi milik penjual. Syariat Islam telah melarang hal ini, berdasarkan hadits Rasulullah SAW: "Rasulullah SAW melarang jual beli sesuatu yang tidak dimiliki dan melarang keuntungan dari sesuatu yang tidak bisa dijamin kepastiannya".
- b. Memperbesar volume transaksi *short sale* karena mempunyai efek negatif dan membahayakan bagi pasar modal, spekulasi ini akan memberikan inspirasi bagi investor lain bahwa harga akan turun yang kemudian diikuti dengan turunnya harga di pasar tanpa adanya informasi tentang kondisi emiten.
- c. Transaksi yang mengandung unsur judi dan taruhan yang diharamkan Islam.
- d. Praktik-praktik tidak bermoral yang menyertai proses transaksi, baik dalam bentuk jual beli fiktif dan formalitas, penimbunan, penyebaran isu dan kebohongan lainnya.

⁹⁰Syahatah dan Fayyadh, *Bursa Efek Tuntunan Islam dalam Transaksi di Pasar Modal* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2004) hlm. 39-40

Jakarta Islamic Index (JII) memandu umat Islam untuk berinvestasi di instrumen saham secara halal dengan melakukan penyaringan (*filter*) terhadap saham yang *listing*. Di samping itu, BEJ secara berkala setiap enam bulan sekali melakukan evaluasi terhadap emiten yang bergabung di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Rujukan dalam proses awal ini adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa ini Bursa Efek Jakarta (BEJ) memilah emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah.

Sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam menentukan kriteria saham-saham emiten yang menjadi komponen dari *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah:⁹¹

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip hukum syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan (kecuali) bila termasuk di dalam saham-saham 10 berkapasitas besar)
- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90 % (sembilan puluh persen).
- c. Memilih 60 (enam puluh) saham dari susunan di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.

⁹¹Huda dan Nasution, *Investasi pada Pasar*, hlm. 55.

- d. Memilih 30 (tiga puluh) saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun terakhir.

Adapun proses penyaringan emiten versi *Jakarta Islamic Index* (JII) disajikan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut:⁹²

Tabel 3.2

Proses Penyaringan Emiten *Jakarta Islamic Index* (JII)

<p>1. Seleksi Syariah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian/permainan yang tergolong judi dan perdagangan yang dilarang b. Bukan merupakan lembaga keuangan konvensional c. Tidak memproduksi, mendistribusikan dan memperdagangkan makanan dan minuman haram d. Bukan usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat <p style="text-align: right;">(lolos seleksi)</p>
<p>2. Seleksi Nilai Kapitalisasi</p> <p>Proses ini menyaring 60 saham dengan nilai kapitalisasi pasar tertinggi di Bursa Efek Jakarta</p> <p style="text-align: right;">(lolos seleksi)</p>
<p>3. Seleksi Nilai Volume Transaksi</p> <p>Proses ini menyaring 30 saham dengan nilai transaksi rata-rata tertinggi harian di BEJ.</p> <p style="text-align: right;">(lolos seleksi final)</p>
<p>PROSES EVALUASI EMITEN SETIAP 6 BULAN SEKALI</p>

⁹² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan*, hlm. 195.

Beberapa kegiatan pasar modal yang sudah dan masih berjalan, seperti kegiatan jual beli saham, baik di pasar primer maupun pasar sekunder sebenarnya tidak bertentangan dengan prinsip syariah, sepanjang usaha yang dilakukan oleh perusahaan yang diperjualbelikan sahamnya tersebut adalah usaha yang halal. Prinsip syariah memperbolehkan jual beli barang atau jasa yang halal berdasarkan atas ridho sama ridho. Namun, jika usaha perusahaan tadi melibatkan juga usaha-usaha yang dilarang, maka jual beli saham untuk suatu usaha yang terlarang menjadi terlarang pula.

D. Gambaran Umum Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

Berdasarkan hasil seleksi yang dilakukan emiten *Jakarta Islamic Index* periode 2004 sampai 2006, tercatat 40 perusahaan yang masuk dalam perusahaan yang terdaftar dan aktif diperdagangkan di *Jakarta Islamic Index*. Berikut adalah gambaran umum mengenai beberapa perusahaan yang terdaftar dan aktif diperdagangkan di *Jakarta Islamic Index*.

1. PT. Aneka Tambang Tbk.

PT. Aneka Tambang Tbk. (Antam) merupakan perusahaan pertambangan terkemuka yang mencetak laba bersih 2007 sebesar Rp. 5,121 triliun. Naik lebih dari dua kali lipat atau 230 % dari 2006 sebesar Rp. 1,553 triliun. Kenaikan laba bersih tersebut dipicu oleh penjualan Antam yang meningkat 113 % selama 2007 sebesar Rp. 12,008 triliun dibandingkan tahun 2006 sebanyak Rp. 5,629 triliun. Meningkatkannya

penjualan membuat laba operasi pada 2007 melonjak dari 168 % menjadi Rp. 4,65 triliun dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp. 1,737 triliun.⁹³

2. PT. Gajah Tunggal Tbk.

PT. Gajah Tunggal Tbk. didirikan berdasarkan akta notaris No. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dari Raden Mester Soewendi, SH., Notaris di Jakarta. Produsen ban PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) hanya mengantongi laba bersih Rp. 91 miliar pada 2007, turun 22,8 persen dari laba bersih tahun sebelumnya. Meski nilai penjualannya naik 21,7 persen menjadi Rp. 6,66 triliun, laba bersih Gajah Tunggal tidak naik karena terimbas oleh dampak melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Pasalnya utang perseroan banyak dalam dolar AS, sehingga menyebabkan kerugian kurs sebesar Rp. 132 miliar dibandingkan sebelumnya yang memperoleh *gain* kurs Rp. 316 miliar, kata Direktur GJTL Catharina Widjaja, Catharina menambahkan secara operasional laba operasi perseroan justru mengalami kenaikan 82 persen.⁹⁴

3. PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. merupakan perusahaan yang didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. meraih laba bersih sebesar Rp. 683,3 miliar pada kuartal ketiga 2007 atau naik 35,0

⁹³ Laba Aneka Tambang,” <http://surabayawebs.com/index.php/2008/03/08/laba-antam-meningkat-dua-kali-lipat/> akses 8 April 2008

⁹⁴ Laba Gajah Tunggal,”<http://www.antara.co.id/arc/2008/3/27/laba-bersih-gajah-tunggal-turun-22-8-persen>. akses, 8 April 2008.

persen dari Rp. 506,1 miliar periode yang sama 2006. Kenaikan ini dipicu oleh peningkatan penjualan bersih sebesar 22,7 persen menjadi Rp. 19,67 triliun, dari Rp. 16,04 triliun. Dan *core profit* naik 24,8 persen atau sebesar Rp. 704,6 miliar dari Rp. 564,4 miliar.⁹⁵

Indofood berhasil mencatat pertumbuhan yang baik karena volume penjualan meningkat, diikuti dengan penyesuaian harga jual, dan penerapan efisiensi biaya yang berkesinambungan. Laba kotor perseroan meningkat 14,3 persen, dari Rp. 3,78 triliun menjadi Rp. 4,32 triliun. Sedangkan margin laba kotor turun dari 23,5 persen menjadi 21,9 persen. Sementara itu, laba usaha tumbuh 18,3 persen atau sebesar Rp. 1,74 triliun, dari Rp. 1,47 triliun. Dan margin laba usaha turun menjadi 8,8 persen dari 9,2 persen.

4. PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk.

Didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan Akta Notaris Ridwan Suselo, SH., No. 27. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. memperoleh pendapatan bersih tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2006 sebesar Rp. 1.429,9 miliar meningkat 18,9% dari tahun sebelumnya Rp. 1.202,3 miliar, siaran pers Indocement *Heidelberg Cement Group* di Jakarta. Menurut produsen semen terbesar kedua di Indonesia itu hasil tersebut dikarenakan kenaikan harga jual semen untuk mengkompensasi kenaikan harga BBM pada semester kedua 2005,

Laba Indofood,"http://www.tmpointeraktif.com/hg/ekbis/2007/10/31/brk_20071031110452_id.html, akses 8 April 20

meskipun volume penjualan domestik menurun 9 % dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.⁹⁶

Perseroan tersebut membukukan laba bersih sebesar Rp. 164,4 miliar, meningkat 10 % dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 149,4 miliar. Hal tersebut terkait dengan keuntungan dari nilai tukar mata uang asing sebesar Rp. 38,3 miliar, dibandingkan dengan kerugian dari nilai tukar mata uang asing sebesar Rp. 38 miliar pada tahun sebelumnya.

5. PT. Indosat (Persero) Tbk.

PT. Indonesia *Satellite Corporation* Tbk. merupakan sebuah perusahaan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional di Indonesia yang didirikan pada tahun 1967 sebagai Perusahaan Modal Asing dan diubah menjadi Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1980. Indosat merupakan perusahaan telekomunikasi dan multimedia terbesar kedua di Indonesia untuk jasa seluler (Satelindo, IM3, StarOne). Saat ini, komposisi kepemilikan saham Indosat adalah publik (45,19%), ST Telemedia melalui Indonesia *Communication Limited* (40,37%), serta Pemerintah Republik Indonesia (14,44%), termasuk saham seri A. Indosat juga mencatat sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Bursa Saham Singapura, serta Bursa Saham New York.

6. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. pada mulanya merupakan bagian dari *Post en Telegraafdiens* yang didirikan pada tahun 1884.

⁹⁶ Laba Indocement, "<http://www.kapanlagi.com/h/0000115108.html>", akses 8 April 2008.

Perolehan laba bersih PT. Telkom Tbk. sepanjang sembilan bulan pertama 2007 sebesar Rp. 9,819 triliun atau naik 6,5 persen dibandingkan periode sama sebelumnya sebesar Rp. 9,222 triliun dan laba bersih per saham menjadi sebesar Rp. 491,64. Dari laporan keuangan Telkom yang dipublikasikan di BEJ, tercatat pendapatan usaha Telkom sebesar Rp. 45,287 triliun atau naik 21,7 persen dibandingkan periode sama sebelumnya. Pendapatan usaha tersebut sebagian besar dikontribusikan dari pendapatan telepon seluler sebesar Rp. 14,899 triliun, telepon tidak bergerak Rp. 8,073 triliun, interkoneksi Rp. 6,366 triliun dan kerjasama operasi sebesar Rp. 6,369 triliun.⁹⁷

7. PT. United Tractor Tbk.

PT. United Tractor Tbk. didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Work. PT. United Tractors Tbk., membukukan laba bersih sebesar Rp. 930 miliar pada 2006, turun 11 persen dibandingkan tahun 2005 sebesar Rp. 1,05 triliun. Direktur *United Tractors* Gidion Hasan menjelaskan penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan laba kotor perseroan akibat penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan kenaikan beban operasional. Beberapa kenaikan beban yang cukup menonjol adalah biaya kompensasi karyawan, pengiriman, serta penyisihan utang ragu-ragu. Sedangkan penjualan bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar tiga persen dari Rp. 13,28 triliun pada 2005 menjadi Rp. 13,72 triliun. Peningkatan tersebut dipicu oleh

⁹⁷ Laba Telekomunikasi,” <http://pitusiji.wordpress.com/2007/11/04/laba-telkom-98-triliun>. Akses 8 April 2008.

produksi batu bara oleh anak usaha perseroan di bidang kontraktor penambangan, PT. Pamapersada Nusantara.⁹⁸

8. PT Unilever Indonesia Tbk.

PT. Unilever Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik. Didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 sebagai *Zeppfabrieken N.V. Lever* dengan akta No. 33 yang dibuat oleh Tn. A.H. van Opuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Gubernur Jendral van Negerlandsch-Indie dengan srat No. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, terakhir terdaftar di *Raad van Justitie* di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam *Javasche Courant* pada tanggal 9 Januari 1934 Tambahan No. 3.

⁹⁸ Laba United Tracktor ,” [http:// www. Tempointeraktif. Com/hg/ ekbis/ 2007 /03 /01 /brk,20070301-94511 , id.html](http://www.Tempointeraktif.Com/hg/ekbis/2007/03/01/brk,20070301-94511_id.html) , akses , 8April 2008.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh dari faktor-faktor perusahaan yang berupa ukuran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*, *return on investment* dan klasifikasi *winner/ loser stocks* terhadap tindakan perataan laba dan bagaimana kaitannya dengan kinerja saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dalam periode 2002-2006. Periode penelitian ini dibatasi mulai tahun 2002 dengan alasan pada tahun tersebut perusahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat, sehingga dalam keadaan seperti itu diharapkan laba akan meningkat. Sedangkan alasan penelitian dibatasi hanya sampai tahun 2006 karena data terakhir yang dapat digunakan diterbitkan pada tahun 2006.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode penelitian.⁹⁹ Proses pemilihan sampel didasarkan pada data sekunder perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, yang tertuang dalam *Indonesian Capital Market Directory*. Daftar perusahaan yang menjadi obyek penelitian disajikan dalam tabel 4.1.

⁹⁹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005) hlm. 115.

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN

Tabel 4.1

NO	KODE	NAMA SAHAM (PT)
1	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
2	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk.
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
5	ISAT	PT Indosat (Persero) Tbk.
6	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
7	UNTR	PT United Tractor Tbk.
8	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

B. Profil Sampel Penelitian

Setelah diperoleh sampel yang memenuhi kriteria, maka seluruh sampel diklasifikasikan lebih lanjut kedalam kelompok perata laba dan bukan perata laba dengan menggunakan *indeks eckel*. Koefisien variasi yang mendasari pengelompokan sampel adalah laba operasi (LO), laba sebelum pajak (LSP), dan laba bersih setelah pajak (LBSP). Penelitian ini menggunakan rasio koefisien variasi ketiga jenis laba tersebut karena berkaitan dengan koefisien variasi penjualan. Ketiga koefisien variasi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi sampel penelitian sebagai kelompok perata laba atau bukan perata laba. Hasil klasifikasi sampel ke dalam kelompok perata laba dan bukan perata laba dengan *indeks eckel* disajikan dalam tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Klasifikasi Sampel dengan Model *Eckel*

Status	Sampel
Perata	4
Bukan Perata	4
Total Sampel	8

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengklasifikasian perusahaan dengan menggunakan *indeks eckel* pada tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba adalah sebanyak 4 perusahaan dan sisanya 4 perusahaan berstatus sebagai perusahaan bukan perata laba. Hal ini menunjukkan bahwa praktik perataan laba di Indonesia telah banyak dilakukan oleh perusahaan publik, dibuktikan dengan presentase perusahaan publik yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang melakukan perataan laba mencapai lebih dari 50%.

C. Uji Regresi Logit

1. Menilai Model Fit

Menilai model fit dapat dilakukan melalui tiga macam cara, yaitu:

a. Model Fit dengan Statistik -2LogL

Hasil uji model fit dengan menggunakan nilai statistik -2LogL dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Model Fit dengan Statistik -2LogL

2LogL	Penurunan 2LogL	t- tabel	Keterangan	Kesimpulan
48.869	32.187	2.571	32.187 > 2.571	Signifikan

Dari tabel model fit di atas dapat dilihat bahwa nilai statistik -2LogL yang dihasilkan adalah sebesar 48.869, dan pada model summary nilai tersebut turun menjadi sebesar 32.187. Penurunan ini dianggap signifikan atau dapat dibandingkan dengan nilai tabel sebesar 2.571. Oleh karena nilai -2LogL sebesar 32.187 lebih besar dari nilai tabel maka dapat dikatakan bahwa selisih penurunan -2LogL adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemakaian variabel NPM, OPM, ROI dan WLS ke dalam model akan memperbaiki model fit.

b. Model Fit dengan *Model Summary*

Penilaian model fit dengan menggunakan model summary dapat dilihat dari nilai *Cox* dan *Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* yang dihasilkan. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *Cox* dan *Snell's R Square* adalah sebesar 0.341 dan nilai *Nagelkerke's R Square* adalah sebesar 0.484. Hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 48.4%. Hasil uji model fit dengan menggunakan model *summary* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Model Summary

<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke's R Square</i>	Kesimpulan
0.341	0.484	Ho Diterima

c. Model Fit dengan *Hosmer and Lemeshow Test*

Model fit dapat juga di uji dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit*. Model ini bertujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan data. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* signifikan atau lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak dan model dikatakan tidak fit. Sebaliknya jika nilai *Hosmer and Lemeshow* tidak signifikan maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, yang berarti bahwa data empiris sama dengan model atau model dikatakan fit.¹⁰⁰ Dari pengujian pada tabel 4.5 di bawah diperoleh angka signifikan pada step 2 sebesar $0,522 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya karena dalam model ini tidak terdapat perbedaan yang nyata antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji model fit dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹⁰⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2005) hlm. 224.

Tabel 4. 5
Uji Fit dengan *Hosmer and Lemeshow Test*

Sig.	Keterangan	Kesimpulan
0,522	P > 0,05	Ho Diterima

2. Uji Regresi Logit (*Logistics Regression*)

Uji regresi logit (*logistics regression*) hampir mirip dengan analisis diskriminan, yaitu ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.¹⁰¹ Hasil dari uji regresi logit dapat dilihat pada tabel 4. 6 berikut ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Regresi Logit

Variabel	Koefisien	Sig.	Kesimpulan
OPM	0,102	0,027	Ho Diterima
ROI	-11,403	0,018	Ho Diterima

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat dua variabel independen yang signifikan terhadap perataan laba, yaitu *operating profit margin* dan *return on investment*. Persamaan regresi logit dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1 - P} = 0,306 + 0,102 \text{ OPM} - 11,403 \text{ ROI}$$

Atau
$$\frac{P}{1 - P} = e^{0,306+0,102 \text{ OPM}-11,403 \text{ ROI}}$$

Dari persamaan regresi logit di atas dapat dilihat bahwa praktik perataan laba secara signifikan dipengaruhi oleh *operating profit margin*

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 211.

dan *return on investment*. Dengan demikian, jika ROI dianggap konstan maka perusahaan akan melakukan perataan laba dengan faktor $(e)^{0,102}$ untuk setiap kenaikan satu unit OPM. Begitu juga dengan variabel ROI, jika OPM dianggap konstan maka perusahaan akan melakukan perataan laba dengan faktor $(e)^{-11,403}$ untuk setiap penurunan satu unit ROI.

3. Pembahasan

a. Variabel Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 0,861 atau lebih besar dari alpha (α) 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan memiliki dana yang lebih banyak dalam menciptakan peluang pertumbuhannya, sehingga akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum, Prasetyo dkk., dan Salno dan Baridwan yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

b. Variabel *Net Profit Margin*

Variabel *net profit margin* memiliki koefisien sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi 0,863 atau lebih besar dari alpha (α) 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* tidak berpengaruh

positif signifikan terhadap perataan laba. Hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan yang menyatakan bahwa *net profit margin* bukan merupakan faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba.

Tidak berpengaruhnya *net profit margin* terhadap perataan laba kemungkinan karena investor tidak hanya memperhatikan faktor *net profit margin* dalam menanamkan modalnya terhadap perusahaan publik, tetapi juga faktor-faktor lain seperti rasio *leverage* atau likuiditas. Oleh karena itu, investor hendaknya menilai *net profit margin* terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya.

c. Variabel *Operating Profit Margin*

Variabel *operating profit margin* memiliki koefisien sebesar 0,014 dengan nilai signifikansi 0,028 atau lebih kecil dari alpha (α) 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *operating profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *operating profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, yang berarti bahwa setiap 1% kenaikan *operating profit margin* maka perataan laba akan sering dilakukan. Hal ini sesuai dengan teori, yaitu dengan adanya penambahan *operating profit margin* maka manajer

cenderung untuk melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo dkk., yang tidak berhasil menunjukkan bukti bahwa *operating profit margin* sebagai faktor pendorong dilakukannya praktik perataan laba.

d. Variabel *Winner/Losser stock*

Variabel *winner/loser stock* memiliki koefisien sebesar 0,036 dengan nilai signifikansi 0,804 atau lebih besar dari alpha (α) 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *winner/loser stock* tidak berpengaruh negative signifikan terhadap perataan laba. Hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis ke tiga yang menyatakan bahwa *winner/loser stock* berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan, tetapi berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo dkk., yang berhasil menunjukkan bukti bahwa *winner/loser stock* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Tidak berpengaruhnya *winner/loser stock* terhadap perataan laba disebabkan oleh investor yang kurang memperhatikan harga saham dari segi klasifikasinya. Investor lebih tertarik dengan nilai pasar saham itu sendiri dan berkeyakinan jika nilai pasar saham tinggi maka akan memberikan kemakmuran bagi pemegang sahamnya.

Nilai koefisien untuk *winner/loser stock* menunjukkan nilai positif, hal ini berarti bahwa perataan laba dilakukan oleh perusahaan yang harga sahamnya tergolong *loser*. Hasil penelitian ini mendukung

pernyataan Ilmainir yang menyatakan bahwa manajemen cenderung meratakan labanya jika harga saham turun. Oleh sebab itu, perilaku perataan laba akan lebih banyak terdapat pada perusahaan yang harga sahamnya turun dibandingkan dengan perusahaan yang harga sahamnya naik.

e. Variabel *Return on Investment*

Variabel *return on investment* memiliki koefisien sebesar -2,036 dengan nilai signifikansi 0,001 atau lebih kecil dari alpha (α) 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on investment* berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa *return on investment* berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini sesuai dengan teori yaitu semakin besar nilai *return on investment* yang dihasilkan, maka pihak manajemen akan cenderung melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari dkk., dan Jatiningrum yang berhasil membuktikan bahwa *return on investment* menjadi faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba.

Tabel 4.7
Uji Secara Terpisah

Variabel	Koefisien	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	0,000	0,861	$P > 0,05$	Ho Ditolak
NPM	0,001	0,863	$P > 0,05$	Ho Ditolak
OPM	0,014	0,028	$P < 0,05$	Ho Diterima
<i>Winner/losser stock</i>	0,036	0,804	$P > 0,05$	Ho Ditolak
ROI	-2,036	0,001	$P < 0,05$	Ho Diterima

D. Uji Beda Rata-rata (*T-Test*)

Uji beda rata-rata dilakukan dengan menggunakan *independent samples T-Test* dan dengan taraf signifikansi 5%. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standar error* dari perbedaan rata-rata dua sampel. Pengujian ini berkaitan erat dengan kinerja saham dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai perbedaan *return* dan risiko antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Hasil dari uji beda rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji T-Test untuk Variabel *Return*

Variabel	Nilai t	2-tailed sig.	keterangan	Kesimpulan
Return Saham	1,068	0,292	P > 0,05	Ho Ditolak

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai t sebesar 1,068 dengan probabilitas signifikansi 0,292 > dari α 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba atau dengan kata lain menolak hipotesis keenam.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Salno dan Baridwan dan Murtanto, tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo dkk. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan karena kondisi pasar saham yang berbeda-beda. Tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan ini mungkin disebabkan pihak manajemen pada umumnya lebih sering menggunakan analisis fundamental yang cepat dan praktis dalam

melakukan pengukuran kinerja daripada menggunakan perhitungan yang rumit.

Tabel 4.9
Hasil Uji T-Test untuk Variabel Risiko

Variabel	Nilai t	2-tailed sig.	Keterangan	Kesimpulan
Risiko (beta)	-2,148	0,038	P < 0,05	Ho Diterima

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai t sebesar -2,148 dengan probabilitas signifikansi $0,038 < \alpha 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan risiko antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba atau dengan kata lain menerima hipotesis ketujuh. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Prasetyo dkk., yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Jogiyanto menyatakan bahwa *return* dan risiko saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang ditanamkan. Keduanya mempunyai hubungan yang positif, yaitu semakin besar risiko yang ditanggung maka semakin besar *return* yang harus dikompensasikan. Jadi apabila *return* dan risiko bernilai positif berarti bahwa investasi yang ditanamkan memperoleh hasil atau *capital gain*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian tentang praktik perataan laba dan kinerja saham perusahaan publik yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2002-2006 dapat diuraikan dalam kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula nilai perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan memiliki dana yang lebih banyak dalam menciptakan peluang pertumbuhannya, sehingga akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.
- b. Variabel *net profit margin* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, yang berarti hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis pertama. Tidak berpengaruhnya *net profit margin* terhadap perataan laba disebabkan investor tidak hanya memperhatikan faktor *net profit margin* dalam menanamkan modalnya terhadap perusahaan publik, tetapi juga faktor-faktor lain seperti rasio *leverage* atau likuiditas. Oleh karena itu, investor hendaknya menilai *net profit margin* terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya.

- c. *Operating profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba, yang berarti hasil pengujian ini mendukung hipotesis kedua. Hal ini sesuai dengan teori bahwa dengan adanya penambahan *operating profit margin* akan mengurangi biaya penjualan sehingga dapat meningkatkan laba.
- d. *Winner/losser stocks* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba, yang berarti hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis ketiga. Hal ini disebabkan karena investor kurang memperhatikan harga saham dari segi klasifikasi apakah termasuk kelompok saham *winner* atau saham *losser*. Investor lebih tertarik dengan nilai saham itu sendiri dan berkeyakinan jika nilai pasar saham tinggi maka akan memberikan kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Oleh karena itu, investor hendaknya lebih sensitif dalam mengamati pergerakan harga saham tiap tahun. Pergerakan harga saham yang positif lebih aman daripada harga saham yang cenderung menurun, karena selain harga saham menunjukkan kondisi perusahaan dan menjanjikan *earning per share* yang menggiurkan, perusahaan yang mempunyai harga saham stabil dan cenderung naik diindikasikan bukan termasuk perata laba.
- e. *Return on investment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba, yang berarti hasil pengujian ini mendukung hipotesis keempat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa dengan adanya penambahan *return on investment* akan meningkatkan laba atau *profit* perusahaan.

- f. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara *return* perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.
- g. Ada perbedaan yang signifikan antara risiko perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

B. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang masing-masing membawa dampak yang berbeda-beda, yaitu:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sangat terbatas jumlahnya, sehingga data-data yang terkumpul hanya terbatas pada data yang ada.
2. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya lain, maka pengamatan yang dilakukan dengan periode yang sangat singkat dan kondisi negara yang sudah krisis moneter.
3. Penggunaan model indeks Eckel yang mungkin berpengaruh terhadap hasil penelitian yang tidak signifikan.

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka beberapa saran bagi penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar

hasil penelitian mampu menggambarkan keadaan perusahaan *go public* di Indonesia secara menyeluruh dan mendapatkan hasil pengujian yang lebih akurat.

2. Penelitian berikutnya untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan periode waktu yang lebih panjang serta menggunakan alat analisis dan referensi yang lebih lengkap.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan model klasifikasi sampel yang lain, seperti indeks Michelson.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, Hendri M, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Yogyakarta: Ekonisia, Oktober 2003, hlm. 271.
- Arief dan Bambang, Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur), *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas: Makasar 2007, hlm. 1-26.
- Ashari, Nasuhiyah, Hian C. Koh, Soh L. Tan dan Wei H. Wong, Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore, *Accounting Business Research*, Vol. 24 No. 96: 291-301.
- Asih, Prihat, Gudono, Studi Empiris Tentang Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2000, Vol. 3 No. 1: 35-53.
- Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2007
- Darmadji, Tjipto dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Husnan, Suad, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: UU AMP YKPN, 1998.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Jin, Liaw See dan Machfoed Mas'ud, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1998, Vol. 22 No. 8: 1179-1183.
- Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE, 2000.

- Kusuma, Handri dan Wigiya Ayu, "Manajemen Laba Oleh Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Merger dan Akuisisi di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 7 No. 1. Juni 2003.
- Maryati, Mc, *Statistik Ekonomi dan Bisnis Plus Konsep Dasar Aplikasi Bisnis dan Ekonomi Kasus-kasus*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001.
- Maylinawati dan Erni Ekawati, "Manajemen Laba Pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta: Analisis Dengan Model Healy", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 1, Februari 2006.
- Murdayanti, Yunika dan Suharlan, "Fenomena Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi", *Jurnal Universitas Paramadina*, Vol. 05 No. 1, Maret 2007.
- Nasution, Edwin, Mustofa dan Huda, Nurul, *Investasi Pada Pasar Modal Syari'ah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Pratamasari, Frinta, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta," <http://www.jurnalskripsi.com/htm>, akses 27 Mei 2008, hlm. 3.
- Raharjo, Budi, *Laporan Keuangan Perusahaan: Membaca, Memahami, dan Menganalisis*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Rahmawati, Suparno Yacob, dan Qomariyah Nurul, "Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Pratik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta," *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Padang: Agustus 2006, hlm. 1-24.
- Salno, Hanna Meilani dan Baridwan, Zaki, "Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2000, Vol. 3 No. 1: 17-34.
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, Januari, 2007.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 2003.
- , *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000.
- Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press, 2005.

- Suwito, Edy dan Arleen Herawati, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta," *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Solo: September 2005.
- Syahatah, Husein dan A. Fayyadh, *Bursa Efek Tuntunan Islam dalam Transaksi di Pasar Modal*, terj., Surabaya: Progressif, 2004.
- Syahriana, Nani, "Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta 2002-2004," Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2006.
- Tjong, Annie, Sulistiawan Dedhy, dan Feliana Yie Ke, "Studi Pengaruh Income Smoothing Terhadap Risiko Saham," *Jurnal Informasi*, Vol. 4 No. 2 (November 2005) hlm. 123-139.
- Zuhroh, Diana, "Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik di Indonesia," Tesis S-2, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, 1996.

DAFTAR TERJEMAH

No	Halaman	Footnote	Terjemah
1	45	33	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

BIOGRAFI TOKOH

Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M. Com., Akt.,

Dr. Imam Ghozali, M. Com, Akt adalah dosen tetap di Fakultas Ekonomi dan Magister Management Universitas Diponegoro, Semarang. Saat ini juga menjabat sebagai Deputi Direktur Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Iapun menjadi dosen tetap di beberapa universitas lain. Anggota Dewan Andil PT. Bank BPD Jateng ini juga aktif di bidang penerbitan diantaranya sebagai editor di Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Journal of Accounting, Management and Economic Research* PPAM STIE YO, Media Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, dan selain itu ia menjabat sebagai pemimpin redaksi Jurnal Strategi MM Universitas Diponegoro, dan sebagai Ketua Laboratorium Studi Kebijakan Ekonomi (LSKE) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, ia juga aktif di Lembaga Pengkajian dan Pengabdian Semarang (LPPS) yang didirikannya sendiri.

Drs. Anis Chariri, M.Com., Akt.,

Drs. Anis Chariri, M.Com, Akt adalah dosen tetap dan peneliti pada Fakultas Ekonomi dan Program S-2 (Program Magister Manajemen dan Program Magister Akuntansi) Universitas Diponegoro Semarang. Gelar Sarjana Ekonomi diperoleh dari Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Gadjah Mada pada tahun 1991 dan memperoleh gelar Master of Commerce in Accountancy dari School of Accounting, The university of New South Wales, Sidney, Australia tahun 1996. Disamping mengajar pada Fakultas Ekonomi UNDIP, ia juga aktif mengajar beberapa PTS di Jawa Tengah. Pernah menjabat sebagai Deputi Direktur bagian administrasi, umum dan keuangan Program Magister Manajemen UNDIP (1999-2003) dan pernah menjabat sebagai ketua Program Studi S-1 Ekstensi Fakultas Ekonomi UNDIP (1997-1999). Selain itu ia juga terpilih sebagai Dosen teladan 1 Fakultas Ekonomi UNDIP.

Tjiptono Darmadji

Tjiptono Darmaji dikenal sebagai pengamat ekonomi , keuangan, dan pasar modal. Saat ini ia bekerja sebagai penasihat dan konsultan keuangan di berbagai perusahaan terkemuka. Selain itu, ia juga menjadi anggota dewan komisaris di beberapa perusahaan serta aktif dalam berbagai diskusi dan seminar tentang masalah keuangan dan pasar modal.

Hendry M. Fakhrudin

Hendry M. Fakhrudin adalah praktisi dan akademisi pasar modal. Ia mengajar di beberapa perguruan tinggi swasta dan pelatihan pasar modal di Jakarta serta aktif dalam berbagai diskusi dan seminar tentang masalah keuangan dan pasar modal.

Iggi H. Achsien

Iggi H Achsien lahir di Indramayu 3 Februari 1977. Menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Ia sempat mampir kuliah di School of Business, Nanyang Technological University Singapore sebagai *visiting student* atas beasiswa Singapore International Foundation. Saat ini tercatat sebagai staf pengajar jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Selain itu ia tergabung sebagai peneliti di Laboratorium Studi Mahasiswa (LSM) Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, dan pernah melakukan studi tentang *Islamic Unit Trust* di Kuala Lumpur, Malaysia antara tahun 1998-1999. Dunia pasar modal dijalani dengan menjadi *research analyst* pada salah satu perusahaan sekuritas (*asset management*) di Jakarta.

Dr. Mamduh Hanafi, M.B.A

Dr. Mamduh Hanafi, M.B.A adalah pengajar FE-UGM. Ia masuk sebagai staf pengajar FE-UGM pada tahun 1989. Memperoleh Master of Business Administration dari Temple University USA, tahun 1992 dengan konsentrasi Finance, memperoleh penghargaan Beta Gamma Sigma, The Honor Society for Collegiate School of Business dan mengikuti kursus Banking and Finance di University of Kentucky USA, 1995. Memperoleh PhD di bidang Finance, di

University of Rhodi Island, 2001. Menjadi visiting scholar, University of Hawaii, 2001.

Heri Sudarsono

Menyelesaikan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia pada akhir tahun 1998. Mulai diberi tugas mengajar Ekonomi Islam pada awal tahun 1999, bidang konsentrasi yang ditekuni sampai sekarang adalah Ekonomi Islam dan Bank-Lembaga Keuangan Syariah. Selain sebagai staf Pembantu Dekan (PD) FE-UIN, penulis adalah Sekretaris Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) FE-UIN. Dipercaya sebagai pengelola *short cours* Perbankan Syariah, *short cours* Asuransi Syariah dan BMT Iqtisaduna FE-UIN. Penulis juga menduduki posisi sebagai *Editorial Assistant* pada Jurnal Iqtisad, dan Ketua Redaksi Buletin Ekonomi Islam Tijarah.

DATA PENELITIAN

TAHUN	EMITEN	TA	RETURN	BETA	NPM	OPM	ROI
2002	ANTM	2,487,110	2.623853	0.000063	11.800	16.920	0,081228
2003		4,326,844	0.919715	0.005544	10.590	20.950	0,052359
2004		6,042,646	0.065658	-0.00068	28.240	38.200	0,134088
2005		6,402,714	0.078922	0.003309	25.610	34.930	0,131497
2006		7,290,906	0.08725	0.000585	27.580	42.700	0,212975
2002	GJTL	12,444,164	2.975339	0.003292	68.480	6.320	0,306030
2003		12,173,255	0.946289	0.004476	14.740	3.900	0,069356
2004		6,341,117	0.086247	0.000463	7.020	10.040	0,007540
2005		7,479,373	0.060675	0.000175	7.170	8.430	0,046372
2006		7,276,023	0.035405	0.000678	2.160	6.670	0,016273
2002	INDF	15,251,516	2.727706	0.000475	4.870	11.420	0,052626
2003		15,308,854	0.868579	0.001722	3.380	11.240	0,039420
2004		15,673,356	0.090837	-0.00068	2.110	11.650	0,024121
2005		14,786,084	0.082261	0.00147	0.660	8.860	0,008387
2006		16,112,493	0.068581	0.002116	0.300	9.000	0,004104
2002	INTP	11,464,805	2.750474	0.000538	26.370	23.550	0,090804
2003		10,145,066	1.346938	0.005276	16.120	19.590	0,006607
2004		9,771,012	0.065968	0.000436	2.510	18.120	0,011874
2005		10,536,380	0.099686	0.000963	13.230	21.710	0,070203
2006		9,598,280	0.073452	-0.00186	93.720	16.870	0,061761
2002	ISAT	22,002,465	2.678082	0.00026	4.970	28.250	0,015282
2003		25,153,024	0.797488	0.00223	19.060	28.320	0,062417
2004		27,872,467	0.073201	-0.00368	15.480	30.660	0,058596
2005		32,787,133	0.096594	0.00014	14.010	31.510	0,049516
2006		34,228,658	0.073744	-0.00311	11.520	27.770	0,041196
2002	TLKM	42,322,167	2.44818	0.001302	39.000	43.930	0,197184
2003		50,283,249	0.57324	0.002618	22.450	44.170	0,121059
2004		56,269,092	0.092178	-0.00046	18.050	41.020	0,117552
2005		62,171,044	0.068309	0.000841	19.120	41.070	0,128574
2006		75,135,745	0.072472	-0.00139	21.460	42.090	0,146476
2002	UNVR	3,091,853	0.00059	2.723649	4.370	9.960	0,316396
2003		3,416,262	-0.00112	0.798401	4.990	9.310	0,379570
2004		3,663,709	0.000324	0.095686	12.360	13.400	0,400808
2005		3,842,351	0.00163	0.094939	7.910	12.880	0,374897
2006		4,626,000	-0.0023	0.07501	15.190	21.480	0,372156
2002	UNTR	6,096,434	2.808641	0.000007	4.370	9.940	0,049310
2003		6,056,439	0.920703	0.006504	4.990	9.310	0,005657
2004		6,769,367	0.087838	0.002055	12.360	13.400	0,162443

2005		10,633,839	0.079414	0.002606	7.910	12.880	0,098810
2006		11,247,846	0.075035	-0.00159	6.780	9.750	0,082716

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases(a)		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	8	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	8	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		8	100.0

a If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Bukan Perata	0
Perata	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History(a,b,c)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	48.888	.800
	2	48.869	.847
	3	48.869	.847

a Constant is included in the model.

b Initial -2 Log Likelihood: 48.869

c Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table(a,b)

	Observed	Predicted			
			Income smoothing		Percentage Correct
			0	1	
Step 0	Income smoothing	0	0	4	.0
		1	0	4	100.0
	Overall Percentage				50.0

a Constant is included in the model.

b The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.847	.345	6.030	1	.014	2.333

Variables not in the Equation(a)

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	NPS	1.829	1	.176
		NPM	.046	1	.829
		OPM	5.659	1	.017
		ROI	9.520	1	.002
		WLS	.000	1	1.000

a Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	39.644(a)	.206	.292
2	32.187(a)	.341	.484

a Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	16.269	8	.039
2	7.137	8	.522

Classification Table(a)

		Observed	Predicted		
			Income smoothing		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	Income smoothing	0	2	2	50.0
		1	2	2	50.0
	Overall Percentage				50.0

a The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1(a)	ROI	-9.548	3.594	7.058	1	.008	.000	.000	.082
	Constant	2.070	.607	11.621	1	.001	7.922		
Step 2(b)	OPM	.102	.046	4.888	1	.027	1.107	1.012	1.212
	ROI	-11.403	4.821	5.595	1	.018	.000	.000	.142
	Constant	.306	.872	.123	1	.725	1.358		

a Variable(s) entered on step 1: ROI.

b Variable(s) entered on step 2: OPM.

T-Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Return saham	Equal variances assumed	5.041	.066	-0.954	6	.377	-1.90146250	.199235137	-0.677657069	.297364569
	Equal variances not assumed			-0.954	3.321	.404	-1.90146250	.199235137	-0.790901746	.410609246

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Risiko (beta)	Equal variances assumed	8.974	.024	.999	6	.356	.188913000	.189156230	-0.273935621	.651761621
	Equal variances not assumed			.999	3.000	.392	.188913000	.189156230	-0.413064952	.790890952

CURRICULUM VITAE

Nama : Nurul Apriyani
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 20 April 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Sruni Rt. 3/Rw. 8 Wukirsari Cangkringan Sleman
Yogyakarta 55583.
Nama Orang Tua : a. Ayah : Takiyat
b. Ibu : Sumirah
Pekerjaan Orang Tua : Guru (PNS)/ Petani
Latar Belakang Pendidikan :
a. TK Citra Sakti Pusmalang Sleman
b. SDN Pusmalang Sleman
c. MTs. As-Sakienah Indramayu
d. MA. As-Sakienah Indramayu
e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Keuangan Islam